

Enermia

Edisi Maret 2025

BE EARTH FRIENDLY



MENYULUT PERUBAHAN



SCAN ME

SERTIFIKAT UNTUK
KEAMANAN TI

TERPUKUL
TAPI TAK JATUH

ELOKNYA PALEMBANG
DARI AMPERA

redaksi Enermia

BE EARTH FRIENDLY

KETUA PENGARAH
Sekretaris Perusahaan

PIMPINAN REDAKSI
AVP Humas dan Administrasi Korporat

REDAKTUR PELAKSANA
Putri Ayu Fatmawati

WK. REDAKTUR PELAKSANA
Rini Asmiyati

SEKRETARIS REDAKSI
Anindita Almira Wulandari

KOORDINATOR LIPUTAN
Risa Adriani

PRODUKSI DAN DISTRIBUSI
Nur Arif Fadlillah

EDITOR & LAYOUT
Arman Adnan, Cecep Irfan

KORESPONDEN
Muara Enim & Lahat:
Ajeng Biantari, Rino Wahyu Pratama,
Tyas S. Adi Wibowo

Palembang:
Yulian Sudarmawan,
Asyhari Prima Nanda, Tri Rusyda Utami

Jakarta:
Michael Agustinus

Ombilin:
Alman Syarif, Andrea Neldi

Tarahan:
Didi Aryadi, Mursya Vederly,
Tri Agung Mayu Putra

ALAMAT REDAKSI
Humas PT Bukit Asam Tbk,
Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim
Sumatera Selatan 31716
Telepon +62734451096, +62734452352,
Faksimili +62734451095, +62734452993,

✉ majalah@bukitasam.co.id,

🌐 <http://www.ptba.co.id>,

📘 PT Bukit Asam Tbk,

🐦 @BukitAsamPTBA,

📷 bukitasampba

Redaksi menerima artikel, berita, karikatur yang terkait pertambangan batu bara dari pembaca. Lampirkan gambar/foto dan identitas penulis ke alamat email redaksi yang tertera di atas. Panjang naskah maksimal dua halaman A4.



Our esteemed readers

Seperti yang pernah dikatakan oleh Nelson Mandela, "Saya tidak pernah kalah. Saya hanya menang atau belajar." Kutipan ini mencerminkan semangat kita dalam menghadapi setiap tantangan yang datang. Di setiap langkah perjalanan perusahaan ini, kita terus belajar dan berkembang, menjadikan setiap tantangan sebagai peluang untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pada peringatan Hari Ulang Tahun ke-44, perusahaan yang berkantor pusat di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, itu mengusung tema 'Menata Ulang, Menyulut Perubahan'. Secara serentak, perusahaan menegaskan pernyataan tersebut di di Unit Pertambangan Tanjung Enim, Unit Dermaga Kertapati, dan Unit Pelabuhan Tarahan pada 2 Maret 2025.

Arsal Ismail, Direktur Utama Bukit Asam, menyampaikan bahwa tema "Menata Ulang, Menyulut Perubahan" bukan hanya sekadar rangkaian kata. Tema ini merupakan ajakan kepada seluruh insan Bukit Asam untuk bergerak maju, melakukan perbaikan, dan transformasi ke arah yang lebih baik lagi guna memberikan Energi tanpa Henti untuk negeri. Dia menjelaskan Menata Ulang berarti seluruh insan Bukit Asam harus mampu melihat kembali setiap langkah yang telah dilalui, dan menata ulang strategi untuk menghadapi tantangan di masa depan agar dapat lebih baik. Sementara, 'Menyulut Perubahan' adalah selalu bersiap untuk beradaptasi atas setiap perubahan yang terjadi.

Dari sini, sebagai pengingat, Chris Grosser, seorang pengusaha dan motivator, dengan bijak menyatakan, "Opportunities don't happen. You create them." Menunggu peluang sama seperti menunggu hujan di musim kemarau. Kata-katanya mengingatkan kita bahwa kita adalah badai, mampu menghadirkan apa yang kita cari. Maka, mari kita peluk kekuatan kita—ciptakan peluang Anda sendiri dan penuhi dahaga akan kesuksesan.

Dari sini, kami kami menurunkan Cover Story dengan mengambil tema itu.

Tentu saja, kami juga menuliskan banyak tulisan lain dalam berbagai rubrik yang ada. Antara lain, Lintas Bukit Asam yang terkait dengan dengan rangkaian kegiatan HUT dan Ramadan 1445 di seluruh wilayah operasional Bukit Asam. Kemudian, ada pengetahuan umum yang kami muat dalam rubrik Gaya Hidup, antara lain tentang pentingnya ojek wisata Sungai Musi dan lain-lain.

Kami berharap untuk selalu memberikan informasi dan pengetahuan terbaik. Tentu saja, kami sadar betul dengan pepatah 'tak ada gading yang tak retak'. Untuk itu, masukan dan kritik dari kawan-kawan sungguh kami nantikan.

Tak lupa, kami mengucapkan Selamat Idul Fitri 1446H. Mohon maaf lahir dan batin.

Semoga kita selalu sehat, baik dan bahagia. Aamiin 🙏

Salam
Redaksi Enermia



DAFTAR ISI

28-35 Kabar Utama

MENYULUT PERUBAHAN

Bukit Asam menegaskan komitmen transformasi melalui tema "Menata Ulang, Menyulut Perubahan" pada peringatan hari jadinya ke-44.

04 CEO Message

12-13 Sosok

Jufriansyah
Camat Gandus

Membangun
Gandus
dengan Hati



14 Sobat Kita

Semangat
Jamaan
di Teluk
Bayur



35-37 Gaya Hidup

Makna Sabar
di Setiap Irisan

Eloknya Palembang
dari Ampera

05-14 Lintas Bukit Asam

Sertifikat untuk
Keamanan TI

Safari Ramadan
Kuatkan Silaturahmi

Biasakan
Beramal Soleh

Inspirasi dari Pati

Marching Band
di Panggung
Bukit Asam

15-23 Matahati

Bermitra dengan
Masyarakat

Menyeduh Mimpi
di Semende

Cerita Sebuah
Kesembuhan

24-25 AKHLAK

Innovation Week
Bukit Asam 2025



Mendorong
Legalitas UMK

Inovasi Lokal
untuk Dunia

Perahu untuk
Nelayan Musi

Tiara pun
Naik Kelas

Terpukul
tapi Tak Jatuh

Sehat bersama
Bukit Asam



Menjaga Keberlanjutan Perusahaan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Insan Bukit Asam yang saya cintai dan banggakan,

Pertama-tama, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh Insan Bukit Asam atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan. Di tengah berbagai tantangan, kita tetap mampu menjaga performa perusahaan dengan baik. Ini adalah hasil kerja sama yang solid, komitmen yang kuat, serta profesionalisme yang terus kita junjung tinggi bersama.

Saat ini kita dihadapkan pada dinamika yang berpotensi memengaruhi industri batu bara dan bisnis kita secara keseluruhan. Untuk itu, kita harus segera menyiapkan langkah-langkah strategis agar dapat beradaptasi dengan cepat. Kita tidak boleh hanya bersikap reaktif terhadap perubahan ini, tetapi harus proaktif dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi. Karena itu, kita perlu menumbuhkan budaya inovasi yang terintegrasi dalam setiap aspek operasional dan strategi perusahaan. Inovasi bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang cara kita bekerja, berkolaborasi, dan mengambil keputusan yang lebih efektif serta efisien. Dengan kesiapan yang matang, kita dapat terus menjaga keberlanjutan perusahaan.

Saya juga ingin mengingatkan kembali bahwa keberhasilan kita tidak hanya ditentukan oleh strategi besar, tetapi juga oleh perhatian kita terhadap detail terkecil dalam pekerjaan. Oleh karena itu, saya tidak lelah mengingatkan untuk seluruh Insan Bukit Asam agar bekerja dengan sepenuh hati dan memiliki rasa kecintaan yang tinggi terhadap perusahaan ini. Setiap tugas, sekecil apa pun, harus kita lakukan dengan teliti dan penuh tanggung jawab karena hal-hal kecil yang terabaikan dapat berdampak besar terhadap hasil akhir. Akuntabilitas dari seluruh insan Bukit Asam sangatlah penting demi kesuksesan bersama.

Sebagai penutup, saya ingin mengingatkan agar kita senantiasa mengedepankan semangat AKSI (Akuntabel, Keberlanjutan, Sinergi, dan Inovasi) dalam setiap langkah yang kita ambil. Kita harus senantiasa bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang kita lakukan dengan menjunjung tinggi integritas dan transparansi. Setiap langkah bisnis yang kita ambil harus mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik untuk menjaga keberlanjutan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. 

Arsal Ismail

DIREKTUR UTAMA

Sertifikat untuk Keamanan TI

Bukit Asam mendapatkan sertifikasi ISO 20000-1:2018 dan ISO 27001:2022 memperkuat komitmen perusahaan bagi kualitas layanan dan keamanan teknologi informasi.



Bukit Asam menerima sertifikat ISO 20000-1:2018 terkait Standar Manajemen Layanan Teknologi Informasi dan sertifikat ISO 27001:2022 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi dari badan sertifikasi PT TUV SUD Indonesia. Sertifikasi ini menjadi tonggak penting dalam upaya perusahaan memberikan layanan teknologi informasi terbaik.

Kedua sertifikat diserahkan langsung oleh Unggul Prabowo, *Business Assurance Country Head* - TUV SUD Indonesia, kepada Arsal Ismail, Direktur Utama PT Bukit Asam Tbk (Bukit Asam), di Jakarta pada Jumat (14/3/2025).

ISO 20000-1:2018 adalah standar internasional yang diterapkan dalam Sistem Manajemen Layanan Teknologi Informasi (ITSM). Adapun ISO 27001:2022 adalah standar internasional yang mengatur Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI).

Sertifikasi tersebut merupakan pengakuan bahwa Bukit Asam telah menerapkan standar internasional terbaik dalam pengelolaan keamanan informasi dan layanan teknologi informasi.

"Kami sangat bersyukur atas pencapaian ini. Sertifikasi tidak hanya mengukuhkan komitmen kami terhadap pengelolaan layanan teknologi informasi yang

berkualitas, tetapi juga semakin memperkuat posisi Bukit Asam sebagai perusahaan yang senantiasa berinovasi dalam menciptakan tata kelola teknologi informasi yang andal, efisien, dan sesuai dengan standar internasional," kata Arsal Ismail.

Arsal berharap sertifikasi dapat semakin memperkuat posisi Bukit Asam sebagai perusahaan yang mengedepankan keamanan, efisiensi, dan keunggulan operasional dalam tata kelola teknologi informasi. "Dengan penerapan ISO 20000-1:2018 dan ISO 27001:2022, Bukit Asam dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, mengoptimalkan operasional, serta menjaga kualitas layanan teknologi informasi agar tetap konsisten dan berkelanjutan," tegasnya.

E Michael Agustinus



“Arsal berharap sertifikasi dapat semakin memperkuat posisi Bukit Asam sebagai perusahaan yang mengedepankan keamanan, efisiensi, dan keunggulan operasional dalam tata kelola teknologi informasi.



Safari Ramadan Kuatkan Silaturahmi

Kehangatan Ramadan diwarnai dengan kegiatan sosial dan sinergi antara Bukit Asam, pemerintah, serta masyarakat Sawahlunto.

Bulan suci Ramadan selalu membawa nuansa tersendiri di Kota Sawahlunto. Tahun ini, Bukit Asam menghidupkan momen spesial tersebut melalui Safari Ramadan 1446 H yang penuh makna. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya mempererat tali silaturahmi internal perusahaan, tetapi juga menjalin hubungan yang lebih dalam dengan pemerintah setempat dan masyarakat sekitar.

Suasana haru dan bahagia terasa ketika Direksi dan Komisaris Bukit Asam duduk berdampingan dengan karyawan Unit Pertambangan Ombilin dalam acara buka puasa bersama. Yulfaizon, General Manager Unit Pertambangan Ombilin, me-

nyampaikan betapa berartinya kehadiran para pimpinan perusahaan ini. Meskipun UPO belum beroperasi, kehangatan hubungan tetap terjaga melalui momen kebersamaan seperti ini.

Tak berhenti di situ, semangat berbagai Bukit Asam tercermin melalui bantuan sosial yang diberikan kepada berbagai lembaga di Sawahlunto. Panti asuhan dan yayasan menerima donasi sebesar Rp7,5 juta per lembaga, sementara dua masjid penting di kota itu— Masjid Baitun Nur dan Masjid Taqwa— masing-masing mendapatkan bantuan sebesar Rp10 juta dan Rp5 juta. Bantuan ini bukan sekadar angka, melainkan wujud nyata kepedulian

perusahaan terhadap kehidupan beragama dan sosial masyarakat sekitar.

Sebelum acara buka puasa berlangsung, terjadi pertemuan penting antara jajaran direksi Bukit Asam dengan Wali Kota Sawahlunto, Riyanda Putra. Audiensi ini membahas berbagai proyek strategis untuk memajukan kota warisan dunia ini, termasuk percepatan renovasi Gedung Pusat Kebudayaan yang menjadi ikon penting Sawahlunto. Pembahasan juga menyentuh optimalisasi pemanfaatan lahan milik perusahaan untuk kepentingan pembangunan daerah.

Pemerintah Kota Sawahlunto sendiri tak kalah aktif menyambut Ramadan. Sebanyak 28 tim Safari Ramadan dikerahkan untuk menjangkau seluruh pelosok kota, membawa bantuan sekaligus mendengarkan aspirasi masyarakat secara langsung. Sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat ini menciptakan sebuah ekosistem yang saling mendukung dalam membangun kesejahteraan bersama.

Setiap tahun, Bukit Asam konsisten menjadikan Ramadan sebagai momentum untuk memperkuat hubungan dengan berbagai pihak. Mulai dari karyawan, pemerintah daerah, hingga masyarakat biasa—semua merasakan dampak positif dari program-program yang dijalankan. Inilah wujud nyata bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan bisnis semata, tetapi juga peduli terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan.

Di balik kisah sukses perusahaan tambang batu bara ini, tersimpan hati yang hangat dari insan-insan Bukit Asam. Safari Ramadan tahun ini kembali membuktikan bahwa perusahaan tidak pernah melupakan akar sosialnya. Seperti batu bara yang memberikan energi, Bukit Asam pun terus menyebarkan semangat kebersamaan dan kepedulian di tanah Sawahlunto.

■ Andrea Neldi

“Setiap tahun, Bukit Asam konsisten menjadikan Ramadan sebagai momentum untuk memperkuat hubungan dengan berbagai pihak. Mulai dari karyawan, pemerintah daerah, hingga masyarakat biasa—semua merasakan dampak positif dari program-program yang dijalankan.”



Biasakan Beramal Soleh

Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati menggelar acara buka bersama dengan jajaran direksi, manajemen, pegawai, serta perwakilan dari enam panti asuhan di Kota Palembang.



Di tengah hangatnya suasana bulan Ramadan, Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati kembali mengadakan acara Buka Bersama Direksi pada 11 Maret 2025. Bertempat di Hotel Excelton, Palembang, acara ini tidak hanya menjadi ajang silaturahmi, tetapi juga momentum untuk memperkuat ikatan kebersamaan dan berbagi kebaikan. Dengan mengusung tema “*Membiasakan Diri dengan Amal Shaleh*”, acara ini dihadiri oleh jajaran direksi, manajemen, pegawai, serta perwakilan dari enam panti asuhan di Kota Palembang.

Suasana khidmat langsung terasa sejak acara dimulai. Santri dari Panti Asuhan “Al-Barraq” membuka acara dengan lantunan ayat suci Al-Qur’an, diikuti oleh santri dari Panti Asuhan Anak “Siti Fatimah” yang membawakan Saritilawah dengan merdu. Nuansa religius dan penuh keberkahan pun menyelimuti ruangan, mengingatkan semua yang hadir tentang makna suci bulan Ramadan.

Dalam sambutannya, Direktur Sumber Daya Manusia Bukit Asam, Bapak Suherman, menyampaikan pesan mendalam tentang esensi ibadah puasa. Dia mengutip Surat Al-Baqarah ayat 183-184, yang mengingatkan bahwa puasa adalah sarana untuk mencapai ketakwaan. “Ketakwaan tidak hanya tentang hubungan kita dengan Allah (*habluminallah*), tetapi juga tentang bagaimana

kita menjalin hubungan baik dengan sesama manusia (*habluminannas*),” ujarnya. “Momen seperti ini adalah kesempatan kita untuk mempererat ukhuwah Islamiyah, baik di lingkungan kerja maupun masyarakat. Semoga Ramadan membawa keberkahan dan menjadikan kita pribadi yang lebih peduli serta lebih baik.”

Acara ini juga menjadi wujud nyata kepedulian sosial Bukit Asam. Enam panti asuhan di Kota Palembang, yaitu Panti Sosial Asuhan Anak “Lafifah”, Panti Asuhan “Al-Barraq”, Panti Asuhan “Assafaat”, Panti Asuhan “Ikhlas Berbagi”, Panti Asuhan Anak “Siti Fatimah”, dan Panti Asuhan “Muhammad Ali”, menerima santunan sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap mereka yang membutuhkan. Bantuan ini diharapkan dapat meringankan beban sekaligus menjadi berkah bagi penerimanya.

Tausiyah yang disampaikan oleh Al Ustadz KH. Kemas Muhammad Ali semakin memperkaya makna acara. Beliau mengibaratkan bulan Ramadan sebagai *retret spiritual*, momen untuk menjauh dari kesibukan duniawi dan mencari ketenangan batin. “Banyak orang mulai lalai dalam ibadah pada 10 hari terakhir Ramadan karena sibuk mempersiapkan Idul Fitri. Padahal, momen ini justru

adalah waktu terbaik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan,” ujarnya. Beliau juga menekankan pentingnya nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan yang diajarkan dalam puasa, yang dapat menjadi teladan bagi perusahaan seperti Bukit Asam dalam membangun budaya kerja yang lebih baik.

Acara pun berlanjut ke puncaknya: buka puasa bersama. Suasana hangat dan penuh kebersamaan terasa begitu kental. Setelah menikmati hidangan berbuka, seluruh peserta melaksanakan sholat Maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan sholat Isya dan Tarawih. Kebersamaan ini tidak hanya mempererat tali silaturahmi, tetapi juga mengingatkan semua yang hadir tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama.

Dengan terselenggaranya Safari Ramadan 2025 ini, Bukit Asam kembali menegaskan komitmennya dalam menjalankan nilai-nilai sosial dan spiritual. Perusahaan tidak hanya fokus pada produktivitas, tetapi juga pada kepedulian terhadap sesama. Acara ini menjadi bukti nyata bahwa kebersamaan dan berbagi kebaikan adalah fondasi penting dalam membangun budaya perusahaan yang berkelanjutan.

■ Tri Rusyda Utami

Inspirasi dari Pati

Meningkatkan kompetensi UMK Binaan, Bukit Asam mengajak SIBA Rajut studi banding ke Syam's Handicraft Gallery di Pati, Jawa Tengah.

Bukit Asam tidak hanya sekadar memberikan bantuan modal dan pelatihan. Perusahaan yang ber Kantor pusat di Tanjung Enim ini juga mengajak binaannya untuk melihat dan belajar dari usaha sejenis di kota-kota yang lain. Belum lama ini, Bukit Asam mengajak SIBA Rajut studi banding ke ke Pati, sebuah kota yang terletak di Jawa Tengah.

Kunjungan yang berlangsung pada 19-20 Februari 2025 ini bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan para anggota SIBA Rajut di dunia anyaman. Mereka diajak untuk menyaksikan langsung bagaimana anyaman sederhana bisa berkembang menjadi produk bernilai tinggi, sekaligus memberdayakan ratusan perempuan di daerah setempat.

Rombongan SIBA Rajut diajak menjelajahi beragam koleksi anyaman khas yang telah merambah pasar nasional hingga internasional. Para peserta kunjungan juga berkesempatan melihat langsung proses menganyam yang dilakukan oleh 400 ibu penganyam.

Perjalanan berlanjut ke workshop dan pameran UMKM di Kota Semarang. Di sini, para peserta kunjungan mendapat wawasan berharga langsung dari Syam's Handicraft Gallery yang telah berkembang

menjadi usaha anyaman terbesar di Jawa Tengah.

Ketua SIBA Rajut, Villy Villya, menyampaikan rasa syukur dan apresiasi kepada Bukit Asam yang memberikan kesempatan berharga untuk belajar ke Syam's Gallery.

"Kunjungan ke Syam's Handicraft Gallery memberikan banyak pelajaran berharga bagi kami. Kami melihat langsung bagaimana semangat, ketekunan, dan inovasi dapat membawa sebuah usaha anyaman ke tingkat yang lebih tinggi," kata Villy. "Syam's Handicraft Gallery bukan hanya sukses dalam menciptakan produk berkualitas, tetapi juga menjadi inspirasi dalam pemberdayaan perempuan dan pelestarian budaya. Ini adalah bukti bahwa industri kreatif berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk berkembang."

Lebih lanjut, ia menambahkan bahwa pengalaman ini memotivasi SIBA Rajut untuk terus berinovasi, mengembangkan produk, serta meningkatkan kualitas dan daya saing di pasar yang lebih luas.

Dari Syam's Handicraft Gallery, Villy mengungkapkan, SIBA Rajut mendapat pelajaran mengenai kisah di balik setiap anyaman, inovasi, pemberdayaan perem-



puan, dan kemandirian ekonomi.

"Kami sangat terinspirasi dan berharap dapat menerapkan ilmu yang kami peroleh untuk membawa SIBA Rajut semakin maju, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga merambah pasar yang lebih luas, bahkan internasional," tegasnya.

Dengan Energi Tanpa Henti, Bukit Asam terus berupaya memberdayakan masyarakat melalui pengembangan UMK yang memperluas lapangan kerja serta memperkuat struktur perekonomian. Sejalan dengan Asta Cita yang diusung pemerintah, terutama poin ke-3 terkait peningkatan lapangan kerja yang berkualitas dan kewirausahaan.

Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) Rajut adalah salah satu UMK binaan Bukit Asam yang beranggotakan 15 orang ibu rumah tangga dari desa-desa di sekitar wilayah operasi Bukit Asam.

Dari awalnya hanya merajut tas belanja, kini para ibu rumah tangga tersebut sudah membuat benang ombre hingga berbagai kerajinan tangan. Benang ombre, yaitu benang yang dirajut 8 helai dengan beragam warna, menjadi produk andalan SIBA Rajut. Kerajinan rajut yang dibuat, di antaranya dompet kecil, tas, sajadah, tempat tisu, peci, taplak meja, dan sebagainya.

Hasil karya SIBA Rajut dijual secara langsung maupun online. Kerja sama dilakukan dengan marketplace PaDi UMKM. SIBA Rajut pun kerap diikuti seratkan oleh Bukit Asam dalam pameran baik di tingkat lokal maupun nasional.

Michael Agustinus, Tyas S. Adi Wibowo



Marching Band di Panggung Bukit Asam

PMBC 2025 menjadi kompetisi marching band pertama yang diadakan di Tanjung Enim, melibatkan 16 kontingen dengan total lebih dari 1.000 peserta.



rama yang meriah dan langkah-langkah teratur menggema di GOR Bukit Asam Berangau, Tanjung Enim. Pada Sabtu, 22 Februari 2025, suasana di sana benar-benar hidup, seolah membawa semangat baru ke seluruh penjuru ruangan. Kompetisi Marching Band PORSIBA 2025 (PMBC 2025) resmi digelar, menandai perayaan HUT ke-44 Bukit Asam dengan penuh warna dan energi.

Ajang ini bukan hanya sekadar acara hiburan, tetapi juga pencapaian bersejarah. PMBC 2025 menjadi kompetisi marching band pertama yang diadakan di Tanjung Enim, melibatkan 16 kontingen dengan total lebih dari 1.000 peserta. Mereka berasal dari berbagai unit *marching band* sekolah di Sumatera Selatan, termasuk Muara Enim, Lahat, Prabumulih, Gelumbang, dan Kikim. Setiap peserta datang dengan penuh semangat, membawa harapan dan kebanggaan daerah masing-masing.

Aloisius H Rahangiar, Ketua Umum PORSIBA, mengungkapkan rasa bangga-

nya atas keberhasilan acara ini. "Kegiatan ini lebih dari sekadar perayaan ulang tahun. Ini adalah cara kami menunjukkan komitmen Bukit Asam dalam mendukung seni dan olahraga di wilayah ring 1 perusahaan. Harapannya, PMBC bisa menjadi agenda tahunan yang lebih besar, bahkan menjangkau skala nasional," ucapnya dengan antusias.

Dengan tema "*Empowering Youth through Sports and Creativity*", PMBC 2025 menghadirkan 12 kategori lomba yang menguji kemampuan musikalitas dan kreativitas peserta. Mulai dari Parade Nusantara, Individual Mayoret, Colour Guard Contest, hingga Display/Concert Art, acara ini menjadi panggung bagi generasi muda untuk menunjukkan bakat mereka. Juri profesional turut serta memberikan penilaian, menambah bobot dan kredibilitas kompetisi.

Di balik sorak-sorai dan tepuk tangan meriah, Ketua Pa-

nitia PMBC 2025, Denny Ramadi Halim, menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang mendukung acara ini. "PMBC adalah wadah untuk menyalurkan minat dan bakat para generasi muda, khususnya dalam seni marching band. Kerja sama dari berbagai pihak menjadikan acara ini sukses besar," ujarnya.

Tak hanya menjadi ajang kompetisi, PMBC 2025 juga menjadi ruang untuk memupuk kreativitas, sportivitas, dan solidaritas di kalangan peserta. Di antara tiupan terompet dan hentakan drum, terlihat semangat persahabatan yang tumbuh di antara mereka. Perayaan ini tidak hanya memperkuat kecintaan pada seni dan olahraga, tetapi juga membangun ikatan antarpeserta yang berasal dari berbagai daerah.

PMBC 2025 adalah cerminan semangat PT Bukit Asam untuk memberdayakan generasi muda melalui seni dan olahraga. Melalui PORSIBA, Bukit Asam terus menciptakan ruang bagi anak-anak muda untuk berkembang, berkarya, dan berprestasi. Acara ini sejalan dengan komitmen perusahaan dalam mendukung perkembangan masyarakat, sekaligus merayakan perjalanan 44 tahun penuh dedikasi.

Hiruk-pikuk acara berakhir dengan sorakan kemenangan dan senyum lebar para peserta, tetapi semangat dan kenangan dari PMBC 2025 akan terus hidup di hati mereka. Dengan langkah optimis, Bukit Asam dan PORSIBA bertekad menjadikan kompetisi ini sebagai awal dari tradisi yang lebih besar di tahun-tahun mendatang.

■ Michael Agustinus



Mendorong Legalitas UMK

Bukit Asam memberikan pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha bagi UMK—sebuah kunci yang membuka pintu kesempatan di dunia bisnis.

Pada pagi yang penuh semangat di Tanjung Enim, sebanyak 56 pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) berkumpul di bawah naungan Rumah BUMN Bukit Asam. Mereka datang bukan hanya untuk mendapatkan ilmu baru, tetapi juga untuk melangkah lebih dekat menuju profesionalisme. Acara sosialisasi yang digelar pada 25 Februari 2025 ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha—sebuah kunci yang membuka pintu kesempatan di dunia bisnis.

Mustafa Kamal, AVP Sustainable Economy, Social & Environment Bukit

Asam, menyampaikan harapannya kepada para peserta. “Kami ingin pelaku UMK semakin siap menjalankan usahanya dengan tata kelola yang baik. Dengan dukungan dokumen legalitas seperti NPWP, NIB, NITKU, hingga Sertifikasi Halal, mereka bisa memanfaatkan berbagai peluang untuk mengembangkan bisnisnya,” ujarnya dengan antusias.

Acara ini menghadirkan pembicara kompeten, seperti Muhammad Bobby, Penyelia Halal, yang menjelaskan pentingnya sertifikasi halal dalam menjaga kualitas dan kepercayaan konsumen. Tak hanya itu, tim dari KPP Pratama Prabumulih, yang dipimpin oleh



Herzi Ardinal, menjabarkan manfaat Nomor Induk Tunggal Koperasi dan Usaha (NITKU) serta urgensi pembaruan NPWP menjadi 16 digit. Informasi ini menjadi amunisi berharga bagi para pelaku UMK untuk bertahan dan tumbuh di era digital.

“Langkah ini adalah bagian dari program pendampingan UMK Go-Modern, yang fokus pada tata kelola usaha. Kami ingin UMK binaan kami memiliki daya saing, tidak hanya di pasar lokal tetapi juga global,” ungkap Weny Yuliasuti, AM Micro & Small Enterprise Funding Bukit Asam dengan penuh optimisme.

Selama sesi diskusi dan tanya jawab, antusiasme para peserta terasa menggebu. Salah satu peserta, Dian Afriani, tak dapat menyembunyikan rasa syukurnya. “Kami kini lebih mengerti langkah-langkah yang harus ditempuh agar usaha kami memiliki dasar legal yang kuat. Ini adalah panduan yang sangat berarti bagi kami untuk terus berkembang,” tuturnya dengan mata berbinar.

Dengan inisiatif ini, Rumah BUMN Bukit Asam tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga membangun harapan. Mereka percaya bahwa dengan legalitas yang memadai, UMK di Tanjung Enim akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan memanfaatkan peluang yang terbuka lebar. Langkah ini sejalan dengan visi pemerintah untuk memperkuat daya saing UMK, sekaligus membangun fondasi ekonomi yang kokoh di tingkat lokal.

■ Tyas S. Adi Wibowo

“Langkah ini adalah bagian dari program pendampingan UMK Go-Modern, yang fokus pada tata kelola usaha. Kami ingin UMK binaan kami memiliki daya saing, tidak hanya di pasar lokal tetapi juga global,” ungkap Weny Yuliasuti, AM Micro & Small Enterprise Funding Bukit Asam dengan penuh optimisme.



Inovasi Lokal untuk Dunia

Rumah BUMN Bukit Asam tampil dengan semangat membawa kebanggaan Sumatera Selatan ke panggung nasional dan internasional.

Jakarta Convention Center (JCC) kembali menjadi saksi gemerlap budaya dan kreativitas Indonesia pada pameran International Handicraft Trade Fair (Inacraft) 2025. Di antara deretan peserta yang memamerkan hasil karya terbaiknya, Rumah BUMN Bukit Asam tampil dengan semangat membawa kebanggaan Sumatera Selatan ke panggung nasional dan internasional. Pameran bergengsi ini berlangsung pada 5-9 Februari 2025 dan menjadi momen yang sangat berarti bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan Rumah BUMN Bukit Asam.

Sebagai salah satu ajang kerajinan terbesar di Asia Tenggara, Inacraft menjadi platform strategis untuk memperkenalkan produk-produk lokal kepada dunia. Keikutsertaan Rumah BUMN Bukit Asam dalam pameran ini adalah langkah nyata mendukung UMKM naik kelas dan memperluas jaringan pemasaran. Berbagai produk unggulan hasil karya mitra binaan diperkenalkan, mulai dari kain batik bermotif khas Tanjung Enim

yang penuh cerita, kain Jumputan dari Banyuasin yang memukau dengan warna-warna cerianya, hingga berbagai produk inovatif lain yang memadukan kearifan lokal dengan standar kualitas tinggi.

"Inacraft adalah peluang emas untuk memperluas jangkauan produk UMKM binaan kami," ungkap Fajri, perwakilan dari Rumah BUMN Bukit Asam. "Kami berharap dapat membawa karya-karya ini tidak hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga di pasar internasional."

Pengunjung yang datang ke booth Rumah BUMN Bukit Asam tidak hanya disuguhkan deretan produk kreatif, tetapi juga diberi kesempatan untuk merasakan pengalaman unik melalui workshop membatik. Kelompok Batik Kujur dari Tanjung Enim hadir memberikan pelatihan singkat tentang proses membatik, mengajak pengunjung lebih memahami seni yang tersimpan dalam setiap helai kain. Workshop ini menarik perhatian banyak pengunjung, mulai dari peminat seni, pelaku bisnis, hingga wisatawan asing yang penasaran dengan teknik dan filosofi



di balik motif batik.

Bagi para pelaku UMKM binaan, pameran ini bukan hanya menjadi tempat untuk memamerkan produk, tetapi juga menjadi ruang belajar yang tak ternilai. Mereka bertemu dengan pembeli potensial, menjalin kemitraan dengan pelaku bisnis lain, dan mendapatkan masukan langsung dari pengunjung mengenai produk mereka. Tak hanya itu, kehadiran mereka di Inacraft membangun kepercayaan diri untuk terus berinovasi dan menjadikan produk lokal sebagai kebanggaan di pasar global.

Rumah BUMN Bukit Asam telah menjalankan berbagai program pelatihan dan pendampingan untuk memastikan UMKM binaan siap bersaing. Dari pelatihan desain hingga strategi pemasaran, semua dilakukan dengan tujuan membantu mitra binaan mereka tumbuh dan berkembang. Keikutsertaan dalam Inacraft menjadi tonggak penting untuk menunjukkan hasil dari upaya tersebut.

Dengan semangat yang tak pernah padam, Bukit Asam terus mendukung pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari komitmennya untuk memperkuat perekonomian lokal dan menjaga warisan budaya Indonesia. Melalui Inacraft 2025, Rumah BUMN Bukit Asam tidak hanya membawa karya seni ke pentas internasional, tetapi juga menginspirasi dunia dengan cerita di balik setiap produk yang mereka bawa. Langkah ini membuktikan bahwa kearifan lokal dapat menjadi kekuatan besar untuk bersaing di tingkat global.

Rino Wahyu Pratama



Jufriansyah
Camat Gandus

Membangun Gandus dengan Hati

Ketika tanggung jawab menjadi sebuah panggilan, seorang pemimpin tidak hanya hadir untuk menyelesaikan masalah. Ia juga hadir untuk membawa harapan.

Jufriansyah, Camat Gandus, tak kenal lelah bekerja untuk kesejahteraan warganya. Sejak dilantik pada Mei 2022, ia terus menciptakan program inovatif yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Dari pengembangan infrastruktur hingga pemberdayaan ekonomi lokal, kepemimpinannya yang penuh empati membuatnya dihormati dan dipercaya oleh warga.

Sebagai informasi Gandus adalah sebuah kecamatan di Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Kecamatan hasil pengembangan dari kecamatan Ilir Barat II ini terdapat Museum Al-Qur'an Raksasa dan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, serta kecamatan ini juga menjadi penunjang antara masyarakat Seberang Ilir dan Seberang Ulu karena di kecamatan ini terdapat Jembatan Musi II yang menghubungkan Seberang Ilir di Kecamatan Gandus dan Seberang Ulu di Kecamatan Kertapati.



Bagi Jufriansyah, setiap langkahnya di tanah Gandus menyiratkan dedikasi yang mendalam. Setelah dilantik sebagai Camat Gandus pada Mei 2022, ia membawa sebuah misi besar: menjadikan kesejahteraan masyarakat sebagai prioritas utama. Baginya, Gandus adalah rumah yang harus dibangun dengan hati, bukan sekadar peraturan.

Hari-harinya dimulai lebih awal dari kebanyakan. Menyusuri jalan-jalan kampung, ia tak segan mendatangi warga untuk mendengar langsung permasalahan mereka. Bukan hanya menyerap keluhan, ia membawa solusi nyata, baik itu pembangunan infrastruktur maupun program pemberdayaan ekonomi lokal. "Ketika bertemu warga, saya merasa itu adalah momen untuk mendengar dan memberikan yang terbaik," ungkapny.

"Saya mulai menjabat sebagai Camat Gandus pada Mei 2022. Alhamdulillah, hingga kini saya masih mengemban amanat ini dengan baik," ujar Jufriansyah.

Selama menjabat, banyak kegiatan telah ia selenggarakan dengan dukungan penuh warga. "Dari 2022 hingga sekarang, semua berjalan lancar. Kegiatan-kegiatan yang kami adakan selalu mendapat dukungan karena memang ditujukan untuk masyarakat," katanya.

Latar belakang pendidikannya di bidang Ilmu Pemerintahan sangat mendukung perannya sebagai camat. "Saya memilih Ilmu Pemerintahan saat kuliah. Alhamdulillah, setelah lulus, saya mendapatkan pekerjaan yang sejalan dengan bidang itu," jelasny.

Sebagai camat, Jufriansyah merasa punya tanggung jawab besar. Ia selalu berusaha hadir di tengah warga, mendengarkan keluhan, dan mencari solusi. "Ketika bertemu warga dan mendengar masalah mereka, saya merasa wajib



“Selama menjabat, banyak kegiatan telah ia selenggarakan dengan dukungan penuh warga. “Dari 2022 hingga sekarang, semua berjalan lancar. Kegiatan-kegiatan yang kami adakan selalu mendapat dukungan karena memang ditujukan untuk masyarakat,” katanya.

membantu. Saya ingin semua warga Gandus sejahtera,” tegasnya.

Ia menjalankan tugasnya dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan Panca Prasetya Korpri. "Saya selalu mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat di atas kepentingan pribadi," ungkapny.

Jufriansyah juga menjadikan QS. Maryam ayat 4 sebagai motto hidup. Ayat ini mengajarkannya kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi ketetapan Allah. "Saya ingin memiliki semangat seperti Nabi Zakaria, selalu sabar dan tidak mudah kecewa," katanya.

Nabi Muhammad SAW dan almarhum ayahnya menjadi panutan utama dalam kepemimpinannya. "Saya belajar jiwa kepemimpinan dari Nabi Muhammad dan ayah saya," tuturnya.

Di dunia birokrasi, ia mengagumi Wali Kota Palembang, Ratu Dewa. "Beliau menjadi inspirasi saya dalam memimpin dan memajukan Kota Palembang," ujarnya.

Jufriansyah juga mengapresiasi peran Bukit Asam samaUnit Dermaga Kertapati dalam mendukung kesejahteraan warga, khususnya di Kelurahan Karanganyar. "PT

Bukit Asam telah memberikan banyak manfaat, seperti pembagian hewan kurban, sembako, dan program CSR," jelasny.

Salah satu bantuan terbaru adalah sunatan massal yang difasilitasi oleh perusahaan tersebut. "Kami sering meminta bantuan CSR untuk kebutuhan yang tidak bisa diakomodasi anggaran daerah," tambahny.

Ia berharap PT Bukit Asam terus berkembang dan peduli terhadap lingkungan sekitar. "Saya berharap perusahaan ini bisa membuka lebih banyak lapangan kerja dan memberdayakan UMKM lokal," ujarnya.

Secara umum, Jufriansyah menilai kontribusi perusahaan-perusahaan di wilayahnya sudah cukup baik. Ia berkomitmen untuk terus bersinergi dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Kami ingin terus berkolaborasi agar pembangunan di Gandus semakin maju dan bermanfaat bagi warga," ujarnya, mengakhiri pembicaraan dengan Enermia.

Tri Rusyda Utami

Perahu untuk Nelayan Musi

Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati menyerahkan bantuan berupa 10 unit perahu untuk para nelayan di Kecamatan Seberang Ulu 1, Palembang, Sumatera Selatan.

Bukit Asam kembali menunjukkan upayanya untuk memberdayakan masyarakat. Kali ini, Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati menyerahkan bantuan berupa 10 unit perahu untuk para nelayan di Kecamatan Seberang Ulu 1, Palembang, Sumatera Selatan. Pemberian bantuan ini merupakan bagian dari rangkaian acara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-44 PT Bukit Asam Tbk. Bantuan perahu tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas nelayan dalam penangkapan ikan.

Bantuan perahu ini adalah bagian dari rangkaian peringatan HUT ke-44 Bukit Asam. Perusahaan ini tak hanya fokus pada bisnis, tetapi juga pada upaya memberdayakan masyarakat sekitar. Para nelayan penerima bantuan adalah

tulang punggung keluarga yang sehari-hari mengandalkan Sungai Musi untuk mencari nafkah. Mereka menjaring ikan patin, baung, juaro, betutu, dan udang. Namun, perahu yang mereka gunakan selama ini sudah tidak layak, bahkan kerap membahayakan keselamatan mereka.

M Azli Febiansyah, Sekretaris Kecamatan Seberang Ulu 1, hadir dalam penyerahan bantuan. Dengan suara penuh syukur, ia menyampaikan apresiasinya. "Bantuan ini sangat berarti bagi nelayan kami. Dengan perahu baru, mereka bisa bekerja lebih optimal dan meningkatkan hasil tangkapan. Ini bukan sekadar bantuan material, tapi juga harapan baru untuk kehidupan yang lebih baik," ujarnya.

Zen, salah satu nelayan yang menerima bantuan, tak bisa menyembunyikan



kegembiraannya. Matanya berkaca-kaca saat ia menyentuh perahu baru itu. "Alhamdulillah, kami sangat terbantu. Selama ini, kami harus berjuang melawan ombak dengan perahu yang bocor dan rapuh. Sekarang, kami bisa melaut dengan lebih aman dan nyaman," kata Zen. Ia berharap, Bukit Asam terus memberikan manfaat bagi masyarakat luas, tak hanya bagi nelayan, tetapi juga bagi semua yang membutuhkan.

Bantuan perahu ini bukan satu-satunya wujud kepedulian Bukit Asam. Dalam rangka HUT ke-44, perusahaan ini juga membagikan 4.180 paket sembako kepada warga prasejahtera di Kecamatan Gandus dan Kertapati. Bantuan tersebut disalurkan di Halaman Masjid Ki Mergan, Palembang, pada 2 Maret 2025. Paket sembako ini diharapkan dapat meringankan beban masyarakat, terutama di bulan Ramadan yang penuh berkah.

Rangkaian kegiatan sosial ini mencerminkan komitmen Bukit Asam untuk terus berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Bukan sekadar bantuan sesaat, ini adalah langkah nyata untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Bagi para nelayan di Seberang Ulu 1, perahu baru itu bukan hanya alat untuk mencari ikan, tapi juga simbol harapan untuk masa depan yang lebih cerah.

Di tepian Sungai Musi, senja pun tiba. Para nelayan mulai membawa perahu baru mereka ke air, siap untuk memulai hari esok dengan semangat baru. Bukit Asam, dengan segala upayanya, telah menyalakan api harapan di hati mereka. Dan harapan itu, seperti ombak Sungai Musi, akan terus mengalir, membawa perubahan yang berarti bagi kehidupan mereka.

Michael Agustinus,
Tri Rusyda Utami

“ Bukan sekadar bantuan sesaat, ini adalah langkah nyata untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Bagi para nelayan di Seberang Ulu 1, perahu baru itu bukan hanya alat untuk mencari ikan, tapi juga simbol harapan untuk masa depan yang lebih cerah.



Matahati

act to inspire



Sehat Bersama Bukit Asam

17



**Menyeduh Mimpi
di Semende**

19



**Tiara pun Naik
Kelas**

20



**Terpukul
tapi Tak Jatuh**

Bermitra dengan Masyarakat

Pada 1961 setelah kemerdekaan Indonesia, pemerintah memutuskan untuk membentuk perusahaan negara bernama PN Tambang Batubara Bukit Asam (TABA) supaya bisa mengelola Tambang Air Laya. Setelah itu pada 1968, pemerintah mulai menggabungkan PT Bukit Asam dengan PN Tambang Batubara Ombilin untuk membentuk PN Tambang Batubara.

Karena berkeinginan untuk memajukan pertambangan, pada 1981 akhirnya unit Tambang Bukit Asam pada PN Tambang Batubara dijadikan sebagai modal untuk bisa mendirikan PT Tambang Batubara Bukit Asam. Status PN yang dimiliki oleh Tambang Batubara Asam ini kemudian diubah menjadi Perusahaan Umum atau disingkat dengan Perum pada 1984. Kemudian pada 1990 akhirnya pemerintah meminta perusahaan ini untuk memproduksi briket batubara. Dengan segala usaha dan perkembangannya, perusahaan Bukit Asam ini mampu melantai di Bursa Efek Indonesia dan mengubah namanya menjadi seperti sekarang yaitu sebagai PT Bukit Asam, Tbk.

Dari cuplikan singkat sejarah Bukit Asam di atas, menunjukkan bahwa pertambangan merupakan kegiatan jangka panjang. Proses pembangunan tambang memerlukan waktu bertahun-tahun hingga mencapai tahap operasional, dan setelah itu dapat beroperasi selama beberapa dekade. Oleh karena itu, sektor ini menuntut investasi jangka panjang serta membutuhkan dukungan dari lingkungan politik dan fiskal yang stabil.

Selain itu, karena kegiatan pertambangan umumnya berlangsung di wilayah dengan akses yang masih terbatas, perusahaan sangat mengandalkan keterampilan serta kontribusi para pemasok lokal. Bukit Asam memahami bahwa membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat serta pemerintah—baik di tingkat daerah maupun nasional—merupakan kunci untuk memperoleh dan menjaga

izin sosial dalam beroperasi. Dari sinilah tercermin bahwa Bukit Asam, sebagai perusahaan pertambangan, memiliki kesadaran yang kuat akan peran jangka panjang yang dijalankan di tengah masyarakat dan bangsa. Perusahaan juga menyadari kontribusi nyata yang diberikan, mulai dari penciptaan lapangan kerja, setoran pajak dan royalti bagi negara, hingga penggunaan produk dan layanan dalam negeri yang memperkuat roda ekonomi nasional.

Bukit Asam perlu perlu menghasilkan nilai bagi para pemegang sahamnya, dan menyadari bahwa kegagalan untuk berperilaku secara bertanggung jawab dan transparan dapat berdampak negatif terhadap tujuan komersial mereka. Dalam kaitan ini, sebagai salah satu anggota MIND ID Group, Bukit Asam juga telah mencanangkan apa yang disebut Noble Purpose yang menyatakan *We Explore Natural Resources for Civilization, Prosperity and A Brighter Future* sebagai *Noble Purpose* dari seluruh anggota *holdings*.

Dalam konteks ini pula, Bukit Asam menyadari bahwa bekerja sama dengan mitra dapat mendukung kontribusi sektor pertambangan terhadap pembangunan sosial dan lingkungan. Tentu saja, hal ini mensyaratkan jika para pihak memiliki tujuan yang sama dan jujur serta transparan mengenai tujuan tersebut.

Sustainability Bukit Asam mendukung (1) kemitraan harus setara dan dibangun di atas kepercayaan dan peran serta tanggung jawab harus didefinisikan dengan jelas; (2) kemitraan harus strategis bagi semua mitra agar dapat berkelanjutan; (3) kemitraan haruslah bersifat menyeluruh, tidak boleh hanya berfokus pada satu bidang saja karena semua tujuan saling bergantung; (4) setiap mitra harus memanfaatkan kompetensi inti dan memanfaatkan kemitraan lokal untuk mencapai dampak yang lebih besar dan perubahan

sistemik; (5) tujuan kemitraan harus selaras dengan rencana dan road map pembangunan nasional; dan (6) harus memiliki kemampuan administratif dan kelembagaan yang kuat untuk menghindari asimetri (ketimpangan) dalam kemitraan dimaksud.

Tentu saja, Bukit Asam menerima masukan dan usul-usul yang positif dari seluruh *stakeholder*. Dengan cara ini, kita membangun *trust* yang pada gilirannya akan menghadirkan kerjasama kemitraan yang saling mendukung dan berkelanjutan.

Salam. 

Titin Dwi Oktariani
AVP Sustainability Planning



Menyeduh Mimpi di Semende

Mimpi Kopi Pak Ratin dan kawan-kawannya terus membesar. Mereka ingin punya pabrik sendiri. Pabrik yang higienis dan modern.

Di Desa Datar Lebar, Kabupaten Muara Enim, ada sebuah kisah inspiratif. Kisah ini dimulai pada 2013. Saat itu, sebuah warung kecil bernama Kopi Pak Ratin baru dibuka. Nama itu diambil dari nama pemiliknya, Suratın. Warung ini hanya menjual keripik. Dua orang pegawai mengelola semuanya. Omzetnya pun tak besar, sekitar 5-10 juta rupiah per bulan. Tapi, dari warung sederhana itu, mimpi besar mulai tumbuh.

Kopi Pak Ratin tak mau berhenti di situ. Mereka bekerja keras. Mereka berinovasi. Perlahan, usaha ini berkembang. Kini, mereka punya delapan pegawai. Omzetnya melonjak jadi 50 juta rupiah per bulan. Tak hanya keripik, mereka juga memproduksi kopi berkualitas tinggi. Bahkan, mereka membuat pewarna alami batik dari kopi. Inovasi ini menjadi kunci kesuksesan mereka.

Untuk meningkatkan kualitas, pemilik Kopi Pak Ratin mengikuti pelatihan di Ciwidey, Bandung Barat. Mereka belajar budidaya dan pengolahan kopi. Hasilnya, kopi mereka semakin berkualitas. Tapi,

perjalanan tak selalu mulus. Tantangan terbesar adalah keterbatasan modal. Mereka kesulitan membina petani sekitar untuk meningkatkan produksi dan kualitas kopi. Namun, semangat mereka tak pernah padam.

Mimpi Kopi Pak Ratin terus membesar. Mereka ingin punya pabrik sendiri. Pabrik yang higienis dan modern. Dengan itu, kapasitas produksi bisa meningkat. Kualitas kopi juga semakin baik. Tak hanya bisnis yang tumbuh, kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar pun ikut berubah. Desa Datar Lebar mulai merasakan manfaat ekonomi dari usaha ini. Kopi Pak Ratin tak hanya berbisnis, tapi juga berkontribusi untuk kesejahteraan warga.

Tahun 2024, Kopi Pak Ratin dan petani binaannya mendapat kesempatan emas. Mereka ikut Kontes Kopi Spesialti Indonesia (KKSII) ke-16. Dinas Perkebunan Muara Enim memfasilitasi mereka. Kabupaten Muara Enim mengirim 16 sampel kopi. Ada Arabika Wash, Arabika Natural, Robusta, dan Liberika.

“ Dukungan Bukit Asam membawa perubahan besar. Petani di Desa Datar Lebar kini punya akses ke pengetahuan, teknologi, dan fasilitas yang lebih baik. Kualitas kopi mereka meningkat. Daya saing pun naik. Tak hanya produksi yang terdongkrak, kesejahteraan warga juga ikut membaik.

Di babak penyisihan, petani binaan Kopi Pak Ratin, Pak Suratın, berhasil masuk 15 besar. Kopi Arabika Fullwashnya diakui berkualitas. Prestasi ini membuktikan, kopi dari daerah ini mampu bersaing di tingkat nasional. Pak Suratın pun berterima kasih kepada Bukit Asam. “Dukungan Bukit Asam adalah semangat bagi kami. Kami bersyukur. Semoga kopi kami bisa jadi kebanggaan Indonesia di dunia,” ujarnya penuh haru.

Dukungan Bukit Asam membawa perubahan besar. Petani di Desa Datar Lebar kini punya akses ke pengetahuan, teknologi, dan fasilitas yang lebih baik. Kualitas kopi mereka meningkat. Daya saing pun naik. Tak hanya produksi yang terdongkrak, kesejahteraan warga juga ikut membaik.

Dari warung kecil, Kopi Pak Ratin terus melangkah. Mimpi mereka masih panjang. Tapi, aroma kesuksesan sudah tercium. Setiap cangkir kopi yang diseduh adalah bukti kerja keras dan dedikasi. Mereka tak hanya membangun bisnis, tapi juga membawa harapan. Harapan untuk membawa kopi Semende Darat Ulu ke panggung internasional. Ini bukan sekadar tentang kopi. Ini tentang mimpi, kerja keras, dan semangat yang tak pernah padam.

E Tyas S. Adi Wibowo

Cerita Sebuah Kesembuhan

Awal 2024, Puskesmas Tanjung Agung, bekerja sama dengan Bukit Asam dan pemerintah desa, meluncurkan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Titin Kurniasih tak pernah menyangka dunia yang ia bangun untuk keluarga kecilnya tiba-tiba runtuh. Setiap malam, ia duduk gelisah di sisi putranya, Dika, memeriksa tubuh kecil yang semakin kurus dan nafasnya yang tersengal di sela-sela batuk. Di usianya yang baru 1 tahun 3 bulan, berat badan Dika hanya mencapai 7 kilogram, jauh dari angka ideal 10 kilogram untuk anak seusianya. “Apakah aku akan kehilangan anakku?” pikir Titin dengan perasaan pilu, setiap kali suara batuk kecil itu memecah keheningan malam.

Namun, titik terang mulai terlihat di penghujung Desember 2023. Dengan langkah mantap meskipun hati diliputi kecemasan, Titin membawa Dika ke Rumah Sakit Bukit Asam Medika (RS BAM). Hasil pemeriksaan membawa kabar yang menghancurkan hatinya: Dika divonis menderita Tuberkulosis (TBC). Kata-kata dokter tentang flek di paru-paru anaknya dan dugaan paparan dari lingkungan luar terasa seperti pukulan berat yang sulit diterima. “Bagaimana bisa anak sekecil ini harus menanggung penyakit seberat ini?” Titin bergumam dengan mata berkaca-kaca.

Hari-hari selanjutnya dipenuhi perjuangan. Titin yang sehari-hari berjualan manisan di Desa Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim, berusaha keras menyediakan makanan bergizi untuk mendukung pengobatan Dika. Sementara itu, suaminya bekerja siang dan malam di tambang demi mengumpulkan biaya tambahan. Beberapa bulan pertama terasa seperti perjalanan panjang tanpa ujung.

Namun, di tengah kesulitan itu, hadir secercah harapan. Pada awal 2024, Puskesmas Tanjung Agung, bekerja sama dengan Bukit Asam dan pemerintah desa, meluncurkan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak-anak yang mengalami masalah gizi. Dika masuk dalam daftar penerima PMT. Setiap bulan, Titin dengan penuh harap mengambil jatah makanan bergizi seperti susu formula, bakso, sayuran, siomay ayam, dan pangsit. Lebih dari sekadar bantuan,

makanan ini menjadi titik balik dalam kehidupan Dika.

“Makanan tambahan ini benar-benar membantu. Dika jadi lahap makan. Setiap kali saya masak bakso atau siomay, dia selalu habiskan,” ujar Titin, kali ini dengan mata berbinar.

Tubuh kecil itu perlahan kembali kuat. Nafsu makannya meningkat, senyumnya kembali hadir. Dalam waktu enam bulan, dokter memastikan bahwa TBC yang menggerogoti tubuhnya telah sembuh. Flek di paru-parunya telah hilang. Bagi Titin, kabar ini adalah hadiah yang tak ternilai.

Di tahun berikutnya, Dika tak hanya sembuh, tetapi tumbuh subur. Berat badannya melonjak dari 7 kg menjadi 11 kg, sementara tingginya mencapai 86 cm—angka yang normal untuk anak seusianya. Kini, di awal 2025, Dika adalah anak yang aktif dan ceria. Ia berlarian bersama sepupunya, bermain mobil-mobilan, dan tak lagi mudah lelah. Kebahagiaan Titin meluap setiap kali ia melihat senyum Dika yang menawan.

Program PMT yang membantu Dika hanyalah salah satu dari langkah besar Bukit Asam dalam mendukung masyarakat. Program ini tak hanya menyediakan makanan bergizi, tetapi juga edukasi bagi orang tua tentang pentingnya gizi seimbang. Selama 2024, program ini telah menjangkau 50 balita di wilayah tersebut. Pada 2025, cakupannya diperluas ke Kecamatan Lawang Kidul, Tanjung Agung, dan Muara Enim. Tidak berhenti di sini, Bukit Asam juga meluncurkan Mobil Kesehatan Keliling (Mokesling) dan berbagai inisiatif lain yang mendukung kesehatan masyarakat.

Kisah Dika menjadi bukti bahwa kolaborasi dan kepedulian dapat menciptakan keajaiban. Dari anak yang nyaris kehilangan masa depan karena stunting dan penyakit menular, kini ia menjadi simbol harapan. “Saya berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu Dika. Kini, saya bisa bermimpi lagi tentang masa depannya,” ujar Titin dengan nada haru, mengenang perjuangan setahun terakhir.

Dari Desa Tanjung Agung, kisah ini mengingatkan kita bahwa setiap anak berhak atas kehidupan yang sehat dan masa depan yang cerah. Dengan cinta, dukungan, dan tindakan nyata, tidak ada yang mustahil.

E Michael Agustinus



Tiara pun Naik Kelas

Berawal dari hobi, Ike Susanti sukses berbisnis kue walau pada awalnya hanya menggunakan peralatan seadanya.

Pagi itu, langit tampak kelabu. Awan mendung menggantung rendah. Angin sepoi-sepoi berhembus pelan, membawa hawa dingin yang menusuk tulang. Tapi, cuaca tak menyurutkan semangat Tim Sustainability Bukit Asam. Mereka sudah berjanji akan berkunjung ke Tiara's Kitchen, sebuah usaha kue rumahan yang menjadi binaan Bukit Asam. Pemiliknya, Ike Susanti, seorang perempuan sederhana dengan senyum yang hangat dan semangat yang menginspirasi.

Sesampainya di tempat, Ike menyambut dengan sapaan ramah. "Silakan masuk," ujarnya sambil mempersilakan tim duduk di ruang tamu kecil yang tertata rapi. Suasana pun seketika cair. Candaan ringan terlontar, mencairkan ketegangan. Tim langsung menuju tujuan utama mereka: mendengar cerita perjalanan Ike membangun usaha kue rumahnya dari nol.

"Saya cuma ibu rumah tangga biasa," kata Ike memulai ceritanya dengan rendah hati. "Tak punya latar belakang membuat kue, apalagi ilmu bisnis. Semua berawal dari keisengan dan keinginan untuk berhemat."

Tahun 2015 menjadi titik balik bagi Ike. Saat itu, anak semata wayangnya merayakan ulang tahun ketiga. Sebagai seorang ibu, Ike ingin membuat hari itu spesial. "Uang pas-pasan, jadi saya putuskan bikin kue sendiri," kenangnya. Dengan berbekal buku resep sederhana dan peralatan seadanya, Ike nekat mencoba. Hasilnya? "Alhamdulillah, sukses!" ujarnya sambil tertawa lepas.

Keberhasilan itu memberinya keyakinan. Sejak saat itu, Ike rajin membuat kue untuk acara-acara keluarga. Setiap ada perayaan ulang

tahun atau hari istimewa, dialah yang bertugas menyiapkan kue. Tak disangka, tetangga-tetangga mulai memperhatikan. "Mereka penasaran dan mulai pesan kue ke saya," cerita Ike.

Awalnya, Ike bingung menetapkan harga. "Saya cuma bilang, 'Sediakan bahannya saja, upahnya seikhlasnya,'" ujarnya sambil tersenyum. Ternyata, kue buatannya disukai banyak orang. Pesanan pun kian bertambah. Ike pun mulai mempromosikan kue-kue buatannya di Facebook. "Eh, ada yang tanya, 'Ini dijual? Bisa request bentuk?'" ujarnya bersemangat. Dari situ, Ike mulai serius menekuni usaha kue.

Rahasia di balik kue-kue Ike yang menarik adalah fondant. "Itu bahan untuk menghias kue. Bisa dibentuk sesuai keinginan," jelasnya. Sejak menggunakan fondant, pesanan kian ramai. Ike pun semakin kreatif, menciptakan berbagai desain kue yang unik dan menarik.

Tapi, perjalanan tak selalu mulus. Ike sering menghadapi kendala. "Pernah antar kue pakai motor, dua kue sekaligus dipangku kiri-kanan," ceritanya sambil tertawa. Selain itu, peralatan dapur yang terbatas juga jadi tantangan. "Pokoknya, seadanya," ujarnya.

Namun, Ike tak pernah menyerah. Baginya, setiap masalah adalah pelajaran. "Saya belajar banyak dari kesalahan dan kekurangan," katanya. Semangatnya tak pernah padam, apalagi ketika melihat senyum pelanggan yang puas dengan kue buatannya.

Rezeki pun datang tak terduga. Tahun 2022, Ike mendapat bantuan modal dari Program Kemitraan Bukit Asam. "Alhamdulillah, usaha saya makin dikenal," ujarnya bersyukur. Bantuan itu tak hanya memberikan suntikan dana, tapi juga membuka peluang baru. Pelanggannya pun bertambah,

mulai dari ibu-ibu karyawan Bukit Asam, bank, sekolah, hingga dinas di Kabupaten Muara Enim.

"Saya mencintai pekerjaan ini. Berkreasi dengan kue itu seperti seni," kata Ike dengan mata berbinar. Setiap kue yang dibuatnya adalah hasil dari imajinasi dan kerja keras. Tapi, dia sadar masih banyak yang harus dipelajari. "Saya berharap bisa ikut kursus dan dapat bantuan peralatan modern," ujarnya penuh harap.

Di balik ceritanya, terpancar semangat seorang ibu rumah tangga yang berhasil mengubah hobi sederhana menjadi bisnis yang membanggakan. Ike tak hanya membuktikan bahwa keterbatasan bukanlah halangan, tapi juga menginspirasi banyak orang untuk memulai langkah pertama menuju impian mereka.

Senyumnya mengembang, menutup obrolan hari itu. Tim Sustainability Bukit Asam pun pulang dengan cerita baru yang penuh makna. Sebuah cerita tentang kegigihan, kreativitas, dan keyakinan bahwa setiap mimpi bisa terwujud asalkan kita mau berusaha.

E Rino Wahyu Pratama





Terpukul tapi Tak Jatuh

Di balik secangkir kopi yang nikmat, terdapat cerita jatuh bangun dari Hendra Susanto, pemilik Beskabeen Coffee.



Menyeruput secangkir kopi hangat, sambil menikmati pemandangan Kota Palembang dari atas *rooftop*. Jembatan Musi terlihat dari kejauhan, diiringi musik yang lembut dan hembusan angin sepoi-sepoi. Saat senja tiba, lampu-lampu kota mulai menyala, menciptakan suasana magis yang bisa dinikmati dari sebuah kedai kopi berlantai tiga di Jalan Ratna, Palembang.

Beskabeen Coffee, demikian nama kedai kopi di sebuah gang menanjak selebar tiga meter di sisi kiri Jalan Ratna. Dengan hanya Rp 20 ribu, pengunjung bisa menikmati secangkir kopi di sini. Dari luar, kedai ini mungkin terlihat sepi dengan folding gate dan pintu berwarna hijau yang tertutup rapat. Namun, begitu masuk ke dalam, aroma kopi yang harum langsung menyeruak. Interiornya didominasi oleh kayu dengan pencahayaan lampu kuning yang hangat, menciptakan suasana yang nyaman.

Para pengunjung bercengkerama di meja panjang sambil menikmati kopi. Rak-rak penuh buku komik dan novel tersusun rapi, siap dibaca oleh siapa saja.

Di balik secangkir kopi yang nikmat, terdapat cerita jatuh bangun dari Hendra Susanto, pemilik Beskabeen Coffee. Sebelum membangun bisnis kopi, pria berusia 40 tahun ini bekerja sebagai *quality control* di perusahaan asing asal Thailand. Namun, penyakit radang paru-paru memaksanya berhenti bekerja. Dengan pesangon yang didapat setelah *resign*, Hendra sempat mencoba peruntungan di bisnis media cetak bersama temannya. Sayangnya, dia malah ditipu, dan uangnya lenyap.

"Saat saya berhenti dari pekerjaan saya, dapat pesangon ratusan juta rupiah.," tutur Hendra. "Saya investasikan untuk berbisnis media cetak, tapi ternyata ditipu sama teman sendiri dan duitnya malah hilang."



“ Omzet penjualan Beskabeen Coffee pun melesat. Dari hanya 3 kilogram per bulan pada masa awal berdiri, sekarang sudah lebih dari 500 kilogram per bulan. Total nilai omzet dari delapan cabang Beskabeen Coffee mencapai sekitar Rp 155 juta per bulan, jauh dibandingkan modal awalnya sebesar Rp 880 ribu.

Tentu saja, kejadian itu membuat Hendra terpukul. Namun, berkat dukungan keluarga yang tak pernah surut, ia bangkit lagi. Bermodal uang Rp 880 ribu dari celengan, Hendra mencoba usaha jus kacang-kacangan bernama Berka Sari Kacang, yang disingkat menjadi Beska. Dari sinilah nama Beskabeen berasal. “Namun berjalan satu tahun, usaha itu stagnan. Saya mencari usaha lainnya yang lebih berprospek,” ucapnya.

Melalui pergaulannya dengan sesama pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) di Sumatera Selatan, Hendra berkenalan dengan seorang petani kopi asal Semendo yang memberinya sekitar 6 kilogram biji kopi. Dari sinilah, Beskabeen Coffee mulai berdiri.

Untuk menjaga kualitas rasa, Hendra sendiri yang turun tangan memasak biji kopi. Meskipun berkualitas tinggi, kopi Beskabeen Coffee dijual dengan harga yang terjangkau. Lambat laun, Beskabeen Coffee semakin dikenal oleh masyarakat luas, terutama melalui unggahan di media sosial yang mampu menarik banyak orang untuk datang.

“Awalnya saya coba dengan buka kedai kopi di ruang tamu rumah di kawasan Bina Warga Palembang, dengan alat sederhana dan ternyata dapat respons masyarakat,” ujarnya.

Pada tahun 2020, Beskabeen Coffee bergabung menjadi mitra binaan Bukit Asam. Dengan Energi Tanpa Henti untuk memberdayakan masyarakat, Bukit Asam melalui program kemitraan berupaya menumbuhkembangkan UMKM-UMKM binaannya lewat pemberian bantuan modal usaha, pelatihan, hingga promosi dan pemasaran produk. Sejalan dengan Asta Cita yang diusung pemerintah, terutama poin ke-3 terkait peningkatan lapangan kerja yang berkualitas dan kewirausahaan.

Bantuan pembinaan yang diterima Hendra dari Bukit Asam meliputi magang dan site visit ke Aceh dan Brastagi untuk mempelajari manajemen, teknik budi daya kopi hingga panen. Tidak hanya itu, Bukit Asam juga memberikan kesempatan kepada Beskabeen Coffee untuk mengikuti berbagai pameran, baik dalam kota maupun di luar Palembang.



Misalnya, Trade Expo Indonesia (TEI) yang merupakan pameran produk-produk ekspor terbesar di Indonesia.

Berkat dukungan dari Bukit Asam, Beskabeen Coffee dapat semakin melebarkan sayap. Hendra mengungkapkan, saat ini Beskabeen Coffee sudah memiliki delapan cabang. Lima cabang di antaranya berada di Palembang, sementara tiga lainnya berada di Jakarta. “Rencananya akan buka juga di Yogyakarta, ditunggu saja,” kata Hendra.

Omzet penjualan Beskabeen Coffee pun melesat. Dari hanya 3 kilogram per bulan pada masa awal berdiri, sekarang sudah lebih dari 500 kilogram per bulan. Total nilai omzet dari delapan cabang Beskabeen Coffee mencapai sekitar Rp 155 juta per bulan, jauh dibandingkan modal awalnya sebesar Rp 880 ribu.

“Kalau sekarang omzet kita sudah mencapai puluhan hingga ratusan juta per bulan. Dari penjualan kopi yang awalnya 3 kg, sekarang sudah lebih dari 500 kg,” papar Hendra.

Hendra sangat bersyukur atas bantuan dan pembinaan dari Bukit Asam. “Bantuan dan dukungan Bukit Asam sangat bermanfaat bagi usaha kopi saya. Alhamdulillah Bukit Asam sudah membantu usaha saya mulai dari permodalan, promosi, hingga peningkatan pengetahuan saya tentang kopi. Terima kasih dari saya untuk Bukit Asam,” ujarnya.

Semangat Hendra terus menyala. Ada mimpi besar yang dikejarinya. Melalui usaha kedai kopinya, Hendra ingin mengangkat pamor kopi-kopi khas Indonesia, khususnya Kopi Semendo, dan meningkatkan kesejahteraan petani kopi di sana. “Kopi di Indonesia itu unik-unik. Beda tempat, beda karakter rasa,” tuturnya, menutup pembicaraan dengan Enermia pada hari itu.

Michael Agustinus

Sehat bersama Bukit Asam

Program mobil kesehatan keliling bertujuan memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat prasejahtera, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

Setiap pagi, sebuah mobil putih bergerak pelan menyusuri jalan desa. Lampu rotator berkedip, sementara logo Bukit Asam terpampang jelas di badan mobil itu. Di dalamnya, peralatan medis lengkap tersedia: tempat tidur portabel, stetoskop, tensimeter, infus, dan obat-obatan. Ini adalah mobil kesehatan keliling Bukit Asam, yang membawa layanan kesehatan gratis ke pelosok desa di sekitar wilayah operasi perusahaan.

Kedatangan mobil ini selalu dinanti. Pagi itu, pukul 8, sinar matahari mulai hangat. Di RW 12 Mandala, Tanjung Enim, sekitar 30 warga sudah mengantre.

Mereka menunggu giliran untuk memeriksakan kesehatan.

Salah satunya adalah Mugiono, pensiunan petugas keamanan yang sudah berusia lanjut. Sudah tiga hari dia merasakan pusing dan pegal-pegal. Kebetulan, hari itu mobil kesehatan keliling Bukit Asam mampir dekat rumahnya.

"Sudah tiga hari kepala saya pusing, badan pegal," kata Mugiono kepada dokter yang memeriksanya.

Dokter itu segera mengambil tensimeter. Setelah memeriksa, dia menemukan tekanan darah Mugiono di atas normal. "Bapak, tekanan darahnya agak tinggi. Kebiasaan begadang ya? Tolong

atur pola tidur, jangan tidur larut malam. Ini saya berikan resep, obatnya diminum teratur ya," ujar dokter tersebut.

Dokter itu bernama Aufa. Perempuan 26 tahun asal Lampung ini sudah tiga bulan bertugas di Rumah Sakit Bukit Asam Medika (RS BAM). Selain bekerja di rumah sakit, dia juga ikut mobil kesehatan keliling melayani masyarakat. Dalam sekali kunjungan, Aufa bisa melayani puluhan pasien.

Setiap kali melihat antrean warga, Aufa merasa tanggung jawabnya besar. Ada kebanggaan tersendiri karena bisa menjadi bagian dari program yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat. "Mereka datang dengan harapan besar. Ada yang membawa anaknya, ada juga yang datang sekeluarga. Rasanya, ini bukan sekadar tugas, tapi panggilan," ujar Aufa.

Tapi, tidak semua cerita berakhir bahagia. Beberapa kondisi kesehatan pasien sulit diatasi. Ada juga rasa kesepian karena jauh dari keluarga. "Kangen keluarga pasti. Mereka jauh di Lampung, akses ke sini juga susah," ucap Aufa.





Setiap kali melihat antrean warga, Aufa merasa tanggung jawabnya besar. Ada kebanggaan tersendiri karena bisa menjadi bagian dari program yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat. “Mereka datang dengan harapan besar. Ada yang membawa anaknya, ada juga yang datang sekeluarga. Rasanya, ini bukan sekadar tugas, tapi panggilan,” ujar Aufa.

Meski lelah, senyum warga desa selalu menghapus penat. Ucapan terima kasih yang tulus dari mereka yang merasa lebih baik setelah dirawat, membuat semuanya terasa berarti.

“Saya senang melihat masyarakat jadi lebih peduli dengan kesehatan. Misalnya, ada lansia dengan riwayat darah tinggi yang rutin kontrol ke sini. Mereka juga mau minum obat teratur. Mereka sangat memanfaatkan pemeriksaan ini. Apapun keluhannya, mereka sampaikan,” kata Aufa.

Gumbreg Sunu Baroto, tenaga kesehatan RS BAM yang juga kerap ikut mobil kesehatan keliling, merasakan hal serupa. Dia senang melihat antusiasme warga saat mobil datang.

“Kita mendengarkan langsung keluhan mereka. Mereka sangat terbantu dengan pengobatan gratis ini. Program ini sangat berarti bagi masyarakat prasejahtera yang jauh dari fasilitas kesehatan,” ujarnya.

Bersama RS BAM, program mobil kesehatan keliling ini bertujuan memberikan layanan kesehatan langsung kepada masyarakat prasejahtera. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

Layanan yang diberikan meliputi pemeriksaan dokter dan pemberian obat-obatan. Ada juga layanan Home Care. Bagi warga di wilayah ring 1 perusahaan yang tidak bisa datang karena kondisi kesehatan tertentu, mobil ini bisa datang langsung ke rumah.

Jika ada penyakit yang tidak bisa ditangani, pasien akan dirujuk ke rumah sakit. Mobil kesehatan keliling Bukit Asam bahkan bisa mengantar pasien ke rumah sakit.

Sepanjang 2024, mobil ini telah melayani 12.068 pasien di 23 desa di Kabupaten Muara Enim dan Lahat. Semua desa tersebut berada di wilayah ring 1 perusahaan.

Program ini sejalan dengan Asta Cita pemerintah, khususnya poin ke-5 tentang pembangunan SDM dan kesehatan. Dengan semangat “Energi Tanpa Henti,” Bukit Asam terus berkontribusi meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui layanan kesehatan gratis.

Dari desa ke desa, mobil kesehatan keliling Bukit Asam terus berjalan. Membawa harapan, menyebarkan manfaat, dan mengubah hidup satu per satu. Ini bukan sekadar program, tapi bukti nyata kepedulian bagi mereka yang membutuhkan.

Cerita ini bukan hanya tentang mobil putih yang berkeliling. Ini tentang manusia yang saling membantu, tentang harapan yang tak pernah padam, dan tentang perubahan kecil yang membawa dampak besar.

Dan di balik semua itu, ada orang-orang seperti Aufa dan Gumbreg, yang dengan tulus melayani, mendengarkan, dan merawat. Mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa, yang membawa cahaya ke pelosok desa.

Mobil itu terus melaju. Dari satu desa ke desa lain. Membawa harapan baru. Tiap hari.

Michael Agustinus

INNOVATION WEEK BUKIT ASAM 2025



“The only constant in business is change, and innovation is the best way to deal with it.” – Philip Kotler

Dalam dunia bisnis yang dinamis, inovasi bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan. Perusahaan yang tidak beradaptasi dengan perubahan akan tertinggal dan kehilangan daya saing. Inovasi memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang, serta menghadirkan solusi bagi tantangan industri sehingga dapat terus relevan dengan kondisi terkini.

Selaras dengan hal tersebut, *Innovation Week 2025* kemudian hadir, sebagai bentuk dukungan terhadap upaya dalam menumbuhkan budaya inovasi di perusahaan. Hal ini sekaligus

menjadi bukti komitmen perusahaan dalam mencapai transformasi budaya AKSI (Akuntabel, Keberlanjutan, Sinergi, Inovasi) dan visi perusahaan. Seperti namanya, *Innovation Week* berlangsung selama 1 minggu, dibuka pada 17 Maret 2025 dan ditutup pada 21 Maret 2025.

Innovation Week menghadirkan berbagai agenda, yakni *Kick Off Meeting Innovation Week 2025*, *Showcase Squad Inovasi*, *Pitching & Demonstration T-Camp Batch 1*, *Kick Off Inkubasi Batch 2*, *Design Thinking Seminar*, *Penghargaan CIP Award & Showcase* Terbaik.

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan *Kick Off Meeting Innovation Week 2025*, agenda dibuka secara daring oleh Suherman, Direktur Sumber Daya Manusia Bukit Asam, serta secara simbolik oleh Suhedi, Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam. Kemudian dilanjutkan dengan *Pitching & Demonstration T-Camp Batch 1* oleh Squad Inovasi. Lebih jauh, Squad Inovasi yang dimaksud merupakan inovator yang tergabung dalam sebuah *project* inovasi yang sebelumnya telah melewati proses inkubasi selama 4 bulan. Inkubasi ini difasilitasi oleh TIBIA (Think Big and Action), Tim Pengelola Inovasi di Bukit Asam. Guna memberikan dukungan lebih terhadap seluruh squad inovasi, dalam *Kick Off Meeting* juga hadir Ibu

Ratih Dwiandajani Amri – SVP IMMRI MIND ID, yang juga memberikan *insights* terkait inovasi.

Kegiatan dilanjutkan dengan *Showcase Squad* Inovasi. Seluruh *squad* menempati *booth* masing-masing untuk menjelaskan mengenai *project* inovasinya kepada para pengunjung *booth*. *Showcase* ini juga turut dinilai oleh *Coach* Athar Januar – *Coach* dari Agilenesia. Beliau merupakan mentor para *squad* inovasi selama menjalani masa inkubasi. Penilaian didasarkan pada *delivery* para *squad* dalam menjelaskan *project* inovasinya, *prototype* atau alat peraga di masing-masing *booth*, juga *vote* dari para pengunjung *booth*. Sedangkan *project* inovasi dari para *squad* akan dinilai pada kompetisi lainnya. Berlandaskan semangat sinergi, total terdapat 13 *booth* dalam *showcase*, yang mana 10 diantaranya merupakan *squad* inovasi dan 3 lainnya merupakan pemenang Lomba Inovasi Bulan K3 Nasional Bukit Asam 2025. *Showcase* ini berlangsung hingga penutupan *Innovation Week*.

Bersamaan dengan *showcase squad* inovasi, agenda lainnya yang dilaksanakan adalah Penjurian *Continuous Improvement Process* (CIP) yang berlangsung pada 18-20 Maret 2025. Agenda ini diikuti oleh Satuan Kerja di Bukit Asam, untuk mendorong semangat perbaikan terus menerus yang dapat dilakukan di satuan kerja. Selaras dengan tema transformasi budaya di perusahaan. Kegiatan penjurian dilakukan dengan metode presentasi oleh setiap satuan kerja. Sebagai bentuk keberlanjutan dari CIP satuan kerja, penjurian dilakukan pada CIP yang telah

dikumpulkan di tahun 2024. Sebelumnya, di awal tahun 2024, telah dilakukan sosialisasi mengenai penyusunan CIP dengan mempedomani metode DMAIC. Penjurian CIP bekerjasama dengan beberapa juri yakni Meilan Aditya dari Six Sigma Consultant (SSCX) International, Dr.rer.pol. Eko Agus Prasetyo, MBA, CIM Assistant Professor School of Business and Management - Institute of Technology, Bandung (SBM-ITB) dan Paulus Wendi Saputra, Direktur Utama PT Bukit Energi Service Terpadu.

Innovation Week ditutup dengan *Kick Off* Inkubasi *Batch 2*, Seminar “*Everyone Can Innovate*”, serta Penghargaan *CIP Award & Showcase* Terbaik. Hasan Rinaldi – Ketua Tim Pengelola Inovasi Bukit Asam, memberikan penjelasan mengenai *Kick Off* Inkubasi *Batch 2*, sekaligus mengajak seluruh pegawai untuk dapat berpartisipasi dengan mengumpulkan ide inovasinya melalui T-Box di CISEA. Kegiatan dilanjutkan dengan Seminar “*Everyone Can Innovate*” oleh *Coach* Muhammad Taufik dari Corporate Innovation Asia (CIAS), dengan materi bagaimana kita, siapapun yang dimanapun, dapat memiliki *mindset* untuk bisa terus berinovasi dan berani untuk menyampaikan ide melalui Tbox di CISEA. Lalu diakhiri dengan Penghargaan *CIP Award & Showcase* Terbaik.

Sebagai kegiatan berkaitan dengan pameran inovasi yang pertama kali diadakan, *Innovation Week* 2025 memiliki kesan tersendiri dari para pengunjung yang dirangkum dalam beberapa testimoni sebagai berikut:

“*Program ini dapat menjadi wadah dan semangat untuk semua karyawan Bukit Asam dalam melakukan inovasi*” – **Intan Wulandina Saputri**

“*All is well, menarik sekali acara ini, memunculkan ide-ide kreatif yang luar biasa*” – **Ade Febriyani**

“*Rangkaian kegiatan telah berjalan baik, terdapat proses mengenalkan inovasi dengan cara ada nya booth*” – **Evant Setiadi**

“*Proses innovation week sudah berjalan sangat baik dan menarik perhatian pegawai*” – **Ahmad Aldo**

Berikut adalah para pemenang *Innovation Week* Bukit Asam 2025:

Pemenang Kategori Gold CIP Award

- Satuan Kerja Perawatan CHF & ATU
- Satuan Kerja Unit Pelabuhan Tarahan
- Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan & Penunjang Tambang

Pemenang Kategori Silver CIP Award

- Satuan Kerja SDM Operasional
- Satuan Kerja Unit Dermaga Kertapati
- Satuan Kerja Eksplorasi
- Satuan Kerja Teknologi Informasi
- Satuan Kerja Penambangan
- Satuan Kerja Pengadaan

Pemenang Kategori Bronze CIP Award

- Satuan Kerja Komersial
- Satuan Kerja Perencanaan Tambang
- Satuan Kerja Keuangan Korporat
- Satuan Kerja Pengelolaan Aset & Infrastruktur Sipil Penunjang
- Satuan Kerja Perawatan Alat Produksi & Penunjang Tambang
- Satuan Kerja Sustainability
- Satuan Kerja Perawatan
- Satuan Kerja Manajemen Risiko

Pemenang Showcase Terbaik

- *Squad* Inovasi IMOS (*Integrated Mining Operation System*)
- *Squad* Inovasi Mads Up (*Maintenance Data Structure Upstream & Downstream*)
- *Squad* Inovasi Flexigate

Pemenang Showcase Terfavorit

- *Squad* Inovasi AIRA (*AI for Reclamation Assessment*).

■ Tim Budaya Perusahaan





MENYULUT PERUBAHAN

Bukit Asam menegaskan komitmen transformasi melalui tema “Menata Ulang, Menyulut Perubahan” pada peringatan hari jadinya ke-44.

Bukit Asam mengobarkan tekad baru. Pada Peringatan Hari Ulang Tahun ke-44, perusahaan yang berkantor pusat di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, itu mengusung tema ‘Menata Ulang, Menyulut Perubahan’. Secara serentak, perusahaan menegaskan pernyataan tersebut di Unit Pertambangan Tanjung Enim, Unit Dermaga Kertapati, dan Unit Pelabuhan Tarahan pada 2 Maret 2025.

Sekadar mengingatkan, Bukit Asam berdiri pada 2 Maret 1981 sebagai perusahaan perseroan terbatas. Namun, sebenarnya, sejarahnya dimulai jauh

sebelumnya, yaitu pada tahun 1919, ketika tambang batu bara pertama di Air Laya, Tanjung Enim, Sumatera Selatan, mulai beroperasi di bawah Pemerintah Kolonial Belanda. Perjalanan panjang ini mencerminkan transformasi Bukit Asam menjadi salah satu perusahaan tambang batu bara terkemuka di Indonesia.

Arsal Ismail, Direktur Utama Bukit Asam, menyampaikan bahwa tema “Menata Ulang, Menyulut Perubahan” bukan hanya sekadar rangkaian kata. Tema ini merupakan ajakan kepada seluruh insan Bukit Asam untuk bergerak

maju, melakukan perbaikan, dan transformasi ke arah yang lebih baik lagi guna memberikan Energi tanpa Henti untuk negeri. Dia menjelaskan Menata Ulang berarti seluruh insan Bukit Asam harus mampu melihat kembali setiap langkah yang telah dilalui, dan menata ulang strategi untuk menghadapi tantangan di masa depan agar dapat lebih baik. Sementara, ‘Menyulut Perubahan’ adalah selalu bersiap untuk beradaptasi atas setiap perubahan yang terjadi.

“Di usia ke-44 ini, sudah saatnya Bukit Asam tidak hanya menjadi penonton perubahan, tetapi menjadi pelopor perubahan. Mari bersama-sama kita ciptakan terobosan yang tidak hanya memberikan nilai tambah bagi perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa Indonesia,” kata Arsal.

Arsal menambahkan, pada momen peringatan HUT ke-44 ini Bukit Asam harus melangkah lebih maju dan melompat lebih tinggi, bersama-sama mewujudkan transformasi bisnis perusahaan dalam rangka menghadirkan Energi Tanpa Henti bagi negeri. “Dengan semangat Menata Ulang dan



Menyulut Perubahan, Bukit Asam terus berinovasi dan beradaptasi agar dapat berkembang secara berkelanjutan, mendukung swasembada energi, pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” dia menegaskan.

Sekretaris Perusahaan Bukit Asam, Niko Chandra, mengatakan Industri batu bara. Karena itu, menghadapi situasi yang sangat menantang,” ujarnya dalam percicaraan dengan redaksi Enermia beberapa waktu lalu. “Fakta ini, suka atau tidak, berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. “Tapi, saya senang bahwa insan-insan Bukit Asam merespons kondisi ini dengan cermat dan kerja keras. Berkat mereka, perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang positif,” ungkapnya.

“Saya percaya bahwa dalam kesulitan apapun, selalu ada kemudahan,” ungkap Niko. “Bagi saya, pernyataan positif ini mencerminkan pandangan positif yang bisa menjadi inspirasi dalam mengatasi tantangan. Setiap permasalahan pasti memiliki solusi, meskipun terkadang sulit untuk ditemukan. Mental haruslah kuat, kita harus tetap optimis. Percayalah, selalu ada jalan.”

Lebih lanjut, Niko mengatakan Bukit Asam sedang menghadapi isu sangat penting. Sebut saja, misalnya, perubahan yang dinamis dalam lingkungan bisnis global. “Bukit Asam dan perusahaan-perusahaan sejenis sedang berhadapan dengan apa yang disebut dengan VUCA—*Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous*.”

“Kondisi ini mengharuskan insan-insan Bukit Asam untuk lebih responsif, lincah dan adaptif terhadap perubahan,” Niko menuturkan. “Keluarlah dari zona nyaman dan lakukan inovasi,” ungkap Niko. “Banyak pelajaran yang mengingatkan kita bahwa inovasi dan kemajuan timbul karena orang berani melangkah ke luar dari zona nyaman,” dia menambahkan.

“Zona aman, barangkali, membuat kita aman. Tapi, kondisi ini membuat kita cenderung untuk stagnan dan takut untuk berubah,” ungkap Niko. “Lawanlah rasa takut. Beranilah mencoba hal-hal baru, berani mengambil risiko dengan perhitungan-perhitungan yang bisa dikendalikan. Kita harus berpikir di luar kotak,” dia menjelaskan.

Seperti kita tahu, pada awal Januari 2024, jajaran Direksi telah merumuskan apa yang disebut sebagai AKSI—akronim dari Akuntabel, Keberlanjutan, Sinergi dan Inovasi. AKSI adalah sebuah tema transformasi budaya di Bukit Asam. Sebut sajalah ini sebagai *the beginning of an end*, awal dari berakhirnya budaya lama. Dari sini, kemudian, Bukit Asam melakukan transformasi budaya perusahaan yang sesuai dengan tantangan zaman untuk mencapai visi perusahaan.

Pada dasarnya, AKSI adalah terjemahan dari AKHLAK, nilai yang baik yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN untuk mendukung Transformasi BUMN. Hanya

saja, namun selaras dengan Rencana Strategis Bisnis, dengan strategi perusahaan yang lebih spesifik, perilaku yang perlu difokuskan dalam suatu organisasi juga perlu melihat kebutuhan maupun kekuatan yang dimiliki atau DNA dari Bukit Asam sendiri. Bagaimanapun, Bukit Asam mempunyai ciri budaya sendiri yang kami sebut sebagai *culture traits*. Sebutlah sebagai *Deoxyribonucleic Acid*, atau DNA-nya Bukit Asam.

DNA adalah istilah biologi yang mengacu pada molekul yang memuat seluruh instruksi genetik yang dibutuhkan oleh semua organisme dalam seluruh siklus hidupnya. Informasi genetik yang terdapat dalam DNA diturunkan oleh orang tua atau induk ke generasinya melalui reproduksi. Dalam konteks organisasi, DNA merupakan kumpulan karakteristik unik yang membedakan sebuah perusahaan dari yang lain.

Dikutip dari laman resmi Kementerian BUMN, AKHLAK BUMN adalah singkatan dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Masing-masing nilai memiliki penjabarannya sendiri untuk penerapan kode etik dan kode perilaku yang akan diterapkan di Kementerian BUMN. AKHLAK BUMN adalah panduan perilaku dari setiap sumber daya manusia (SDM) BUMN untuk diimplementasikan dalam perilaku keseharian dan membentuk budaya kerja di BUMN. Nilai-nilai AKHLAK BUMN wajib diimplementasikan oleh seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) di perusahaan-perusahaan BUMN. Nilai-nilai utama AKHLAK BUMN dituangkan dalam Surat Edaran Menteri BUMN SE-7/MBU/07/2020





tentang Nilai-nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia BUMN.

Tentu saja, Bukit Asam tidak sekonong-konyong langsung menetapkan budaya AKSI tersebut. Satuan Kerja Sumber Daya Manusia (SDM) Bukit Asam melakukan kajian terhadap banyak dokumen, termasuk wawancara dengan direksi dan pegawai. Kami juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Paling tidak tim telah mengkaji 98 dokumen strategis, melakukan wawancara (*in-depth interview*) dengan seluruh direksi dan perwakilan manajemen, melaksanakan pengumpulan aspirasi melalui FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan dengan perwakilan dari seluruh level jabatan. Selain itu, satuan kerja ini juga melakukan kajian terhadap program budaya dan menganalisa sistem *human resources* di perusahaan.

Dalam kajian itu, suka atau tidak, ada sejumlah *traits*, yang walaupun memiliki sisi positif namun juga dapat menjadi tantangan ke depan dalam pencapaian visi perusahaan. Sebut saja, misalnya, sikap saling menyalahkan dan saling melempar tanggung jawab, suka dan tidak suka, eksklusif, kurang disiplin, zona nyaman, dan demotivasi. Padahal, perusahaan menginginkan budaya yang kolaboratif, peduli, apresiatif, kekeluargaan, inklusif, sadar risiko, *continuous learners*, *extra-mile*, proaktif, adaptif, berani mengambil risiko dan tentunya peduli dengan lingkungan sesuai dengan visi perusahaan.

Dalam kaitan ini, Niko menyebutkan Perusahaan memang berjalan dalam suatu sistem yang *complicated*. Untuk

“**Arsal Ismail, Direktur Utama Bukit Asam, menyampaikan bahwa tema “Menata Ulang, Menyulut Perubahan” bukan hanya sekadar rangkaian kata. Tema ini merupakan ajakan kepada seluruh insan Bukit Asam untuk bergerak maju, melakukan perbaikan, dan transformasi ke arah yang lebih baik lagi guna memberikan Energi tanpa Henti untuk negeri.**”

mengurai kerumitan tersebut, manajemen biasanya membentuk departemen-departemen atau unit-unit kerja tertentu. “Kesannya terasa begitu eksklusif. Padahal, mereka bekerja dalam suatu perusahaan yang sama,” tutur Niko. “Kondisi ini memang menimbulkan kebanggaan unit kerja. Tapi, kalau tidak dikelola secara benar, kebanggaan sektoral menimbulkan masalah. Ini yang ingin kita ubah. Kita berupaya melakukan transformasi budaya,” tuturnya.

Secara teori, kata Niko, ada beberapa pendekatan untuk menyatukan budaya ini. “Ada istilah yang disebut *salad bowl*; semua sayur dalam mangkuk salad tidak kehilangan identitas yang memang berbeda-beda, tetapi dipersatukan oleh *dressing* dan menjadi makanan yang enak,” ujarnya. “Kita bisa menganalogikan dengan salah satu makanan tradisional Indonesia. Sejumlah sayuran seperti bayam, kangkung, tahu, tempe, telur masih kelihatan bentuk dan rasa aslinya tetapi dipersatukan oleh bumbu pecel. Dan, gabungan sayuran itu kita sebut pecel.”

Lebih lanjut, Niko menjelaskan, subkultur dapat memperlemah dan meng-

ganggu budaya organisasi, jika terjadi konflik dengan budaya yang dominan, yaitu nilai-nilai inti (*core values*) yang dianut dan merupakan kontribusi nilai-nilai dari sebagian besar anggota organisasi. *Dominant culture* merupakan kepribadian organisasi secara keseluruhan yang membedakannya dengan organisasi lain. “Solusinya adalah menumbuhkan kesadaran bahwa sebenarnya subbudaya terbentuk untuk membantu aktivitas anggota organisasi dalam pekerjaan sehari-hari. Subkultur harus diarahkan untuk mendukung budaya yang dominan dalam sebuah konfigurasi yang harmonis,” dia menegaskan.

Budaya perusahaan sebagai *‘the way things work around here’*. Tapi, tentu saja, banyak definisi tentang kultur. Salah satunya menyebutkan kultur adalah seperangkat simbol dan pengertian yang digunakan orang untuk mengorganisasikan gagasan mereka, menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya, membuat keputusan yang pada akhirnya mengarahkan tindakan-tindakan mereka (Adrian Furnham, *Corporate Culture Shock*, 1997).

Budaya adalah suatu pola asumsi

yang dibuat, ditemukan atau dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu yang kemudian dipelajari oleh anggota-anggotanya dan mengarahkan perilaku mereka di tempat kerja. Jadi, kultur adalah penting karena kultur mempunyai pengaruh langsung terhadap motivasi, kepuasan kerja dan moral organisasi (R. Gonzales, *Corporate Culture Modification*, 1987).

Dalam konteks ini, kultur perusahaan menyangkut penyebaran dan penjabaran sebuah sistem nilai yang berlaku dalam sebuah perusahaan. Hanya saja, mengubah sebuah kultur perusahaan bukanlah perkara mudah. Kultur yang sudah matang dalam sebuah perusahaan dalam periode yang lama akan menolak perubahan karena kultur itu sudah stabil. Apapun upaya dari luar untuk mengubahnya akan mendapat perlawanan yang sengit. Karena itu, seperti sebuah tarian, kultur haruslah di-koreografi-kan secara hati-hati. Biasanya, perubahan yang diinginkan membutuhkan waktu lama dan bersifat jangka panjang. Kadangkala, ini merupakan proyek *multifacet*.

Jadi, perubahan kultur mensyaratkan sebuah proses yang di dalamnya ada sebuah sistem yang dirancang untuk membentuk kultur tersebut. Persoalannya, adakah sebuah sistem yang mampu menciptakan kultur? Adakah sebuah sistem yang dapat menjadi *driver* untuk membangun kultur yang menjamin suatu

performansi unggul?

Kita sudah melihat beberapa definisi tentang kultur. Dalam istilah yang sangat umum, kultur merupakan apa yang nampak (*the look*), apa yang terasa (*the feel*) dan suasana yang memberi warna (*the climate*) dari organisasi orang-orang yang ada di dalamnya. Kultur berdasarkan pada persepsi dan asumsi orang terhadap bagaimana sesuatu dilakukan dalam sebuah organisasi. Manifestasi kunci dan kultur adalah kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*) dan nilai-nilai (*values*).

Secara tak terhindarkan, budaya sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh tim manajemen dalam organisasi tersebut sebab merekalah yang menetapkan kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek dalam organisasi tersebut. Dalam kaitan ini, apa boleh buat, tim manajemen adalah yang paling bertanggung jawab dalam membentuk suatu budaya, yang kemudian mewakili keseluruhan perilaku yang ada di dalamnya.

Dari sini, kita perlu menengok apa yang disebut sebagai visi, misi, arah dan tujuan serta strategi perusahaan yang, suka atau tidak suka, merupakan hasil dari gagasan para anggota tim manajemen, lebih spesifik lagi mereka yang berada pada puncak organisasi, yang dalam banyak buku sering disebut sebagai *visionary leadership*. Syarat pertama dari transformasi budaya tersebut adalah bahwa organisasi membutuhkan kepemimpinan yang mempunyai visi. Kepemimpinan di sini adalah para pemimpin senior sebagai penanggung jawab utama yang menjalankan roda perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang berkembang selalu mempunyai pemimpin senior yang mempunyai visi yang menantang dan mampu menerjemahkannya menjadi strategi yang jelas. Tengok

saja, misalnya, Jack Welch dari General Electric atau Bill Gates dari Microsoft. Harus diakui bahwa kebanyakan perusahaan mengartikulasikan visinya sebagai sesuatu yang maknanya kabur, misalnya menjadi perusahaan kelas dunia, bersahabat dengan lingkungan, dan seterusnya. Visi tersebut pada kenyataannya hanya sekadar retorika, tak membumi dan lebih banyak hanya menjadi pajangan yang digantung di dinding-dinding ruang kantor.

Mengubah budaya organisasi merupakan sesuatu yang sulit, membutuhkan dedikasi dan konsistensi yang tinggi untuk mendukung "cara baru" atau "cara yang diinginkan" agar dimiliki dan dipercaya. Sebagai pemimpin, hal pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan sasaran dan arahan secara jelas. Terangkanlah secara jelas apa yang diinginkan atau apa yang dipersyaratkan dan jelaskan pula apa perbedaan persyaratan yang baru dengan persyaratan sebelumnya. Jika anda tidak mengetahui perilaku baru yang diinginkan, maka carilah. Bertanyalah kepada pemimpin yang telah sukses melaksanakan perbaikan ini sebelumnya.

Komitmen yang tidak konsisten merupakan suatu kelemahan, maka tunjukanlah suatu komitmen yang tidak naik turun. Pemimpin merupakan sumbu dari kesuksesan suatu perusahaan—para pegawai akan mengawasi secara ketat tindak tanduk para pemimpinnya. Begitu dirasakan adanya tindakan atau dukungan yang tidak konsisten atau bersifat tentatif, maka para pegawai akan menganggap bahwa perubahan yang dicanangkan merupakan sesuatu yang opsional. "Kita tahu, memang, banyak orang enggan untuk berubah," kata Niko. "Tapi, itu tadi, kita harus melakukan sesuatu. Kita harus ke luar dari zona nyaman," dia kembali menuturkan.

"Saya mengajak kita semua untuk meningkatkan rasa memiliki, *sense of belonging*, terhadap Bukit Asam," kata Niko. Masa depan perusahaan ada di tangan kita bersama. Mari semangat berkolaborasi dan komitmen bersama menjadikan Bukit Asam semakin maju dan sukses melalui berbagai terobosan yang kita lakukan.

Kita berkomitmen untuk itu," tegasnya.

■ Michael Agustinus,
Anindita Almira Wulandari





IGNITING CHANGE

On its 44th Anniversary, Bukit Asam emphasized its commitment to transformation through the theme “Reorganizing, Igniting Change.”

Bukit Asam has made a new determination. On its 44th Anniversary, the company headquartered in Tanjung Enim, South Sumatra, carried the theme ‘Reorganizing, Igniting Change’. Simultaneously, the company affirmed the statement in Tanjung Enim Mining Unit, Kerapati Dock Unit, and Tarahan Port Unit on 2 March 2025.

As a reminder, the government established Buk on 2 March 1981 as a limited liability company. However, its history began much earlier, in 1919, when the first coal mine in Air Laya, Tanjung Enim, South Sumatra, began operating under the Dutch Colonial Government. This long journey reflects Bukit Asam’s transformation into one of Indonesia’s leading coal

mining companies.

Arsal Ismail, President Director of Bukit Asam, said that the theme “Reorganizing, Igniting Change” was not just a series of words. This theme invites all Bukit Asam people to move forward, make improvements, and transform to a better direction to provide endless energy for the country. He explained that reorganizing means that all Bukit Asam people must be able to look back at every step taken and reorganize strategies to face future challenges and be better. Meanwhile, ‘Igniting Change’ means always being prepared to adapt.

“At the age of 44, it is time for Bukit Asam to not only be a spectator of change but a pioneer of change. Let us together create breakthroughs that not only provide added value to the company



but also contribute to the progress of the Indonesian nation," Arsal said.

Arsal added that during this 44th Anniversary, Bukit Asam must move forward and jump higher, together realizing the company's business transformation to bring Relentless Energy to the country. "With the spirit of Reorganizing and Igniting Change, Bukit Asam continues to innovate and adapt to develop sustainably, support energy self-sufficiency, economic development, and improve community welfare," he emphasized.

Bukit Asam Corporate Secretary Niko Chandra said the coal industry. Therefore, it is facing a very challenging situation," he said in a conversation with the editor of *Enermia* some time ago. "This fact, like it or not, affects the company's financial performance. "But, I am happy that Bukit Asam's people responded to this condition with care and hard work. Thanks to them, the company continues to show positive performance," he said.

"I believe that with any difficulty, there is always ease," Niko said. "To me, this positive statement reflects a positive outlook that can serve as inspiration in overcoming challenges. Every problem must

have a solution, even if it is sometimes difficult. Mentality must be strong, and we must remain optimistic. Believe me, there is always a way."

Furthermore, Niko said Bukit Asam faces critical issues, such as dynamic changes in the global business environment. "Bukit Asam and similar companies are dealing with VUCA—volatile, Uncertain, Complex, and Ambiguous.

"This condition requires Bukit Asam people to be more responsive, agile, and adaptive to change," Niko said. "Get out of your comfort zone and innovate," Niko said. "Many lessons remind us that innovation and progress arise because people dare to step outside their comfort zone," he added.

"The safe zone, perhaps, keeps us safe. But it makes us prone to stagnation and afraid to change," said Niko. "Fight fear. Dare to try new things, dare to take risks with controllable calculations. We have to think outside the box," he explains.

In early January 2024, the Board of Directors formulated AKSI—an acronym for Accountable, Sustainability, Synergy, and Innovation. AKSI is a cultural transformation theme in Bukit Asam. Let's call it the beginning of an end, the beginning of the end of the old culture. From here, Bukit Asam transformed its corporate culture through the challenges of the times to achieve the company's vision.

AKSI is a translation of AKHLAK, a good value set by the Ministry of SOEs to support SOE Transformation. However, in line with the Business Strategic Plan, with a more specific company strategy, the behaviours needed in an organization also need to look at the needs and strengths of Bukit Asam itself. After all, Bukit Asam

has its cultural traits, which we call cultural traits. Call it Deoxyribonucleic Acid or Bukit Asam's DNA.

DNA is a biological term referring to the molecule containing all the genetic instructions organisms need throughout their life cycle. Parents pass genetic information in DNA to the next generation through reproduction. In an organizational context, DNA is a collection of unique characteristics that distinguish a company from others.

Quoted from the official website of the Ministry of SOEs, AKHLAK SOE stands for Amanah, Kompeten, Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative. Each value elaborates on implementing the code of ethics and conduct at the Ministry of SOEs. The SOE AKHLAK is a behavioural guide for every SOE human resource (HR) to implement daily behaviour and form a work culture in the SOE. All human resources in the SOE companies implement the AHLAK. The central values of SOE AKHLAK are in the Circular Letter of the Minister of SOEs SE-7/MBU/07/2020 concerning the Core Values of SOE Human Resources.

Of course, Bukit Asam did not immediately establish the AKSI culture. The Bukit Asam Human Resources (HR) Unit reviewed many documents, including interviews with directors and employees. We also conducted a Focus Discussion Group (FGD). At least the team examined 98 strategic documents, conducted in-depth interviews with all directors and management representatives, and conducted aspiration gatherings





through FGD (Focus Group Discussion) with representatives from all levels of positions. In addition, the unit also reviewed cultural programs and analyzed the company's human resources system.

Like it or not, several positive traits in the study will challenge achieving the company's vision from now on. Take, for example, blame and responsibility-shifting, likes and dislikes, exclusivity, lack of discipline, comfort zones, and demotivation. The company wants a culture that is collaborative, caring, appreciative, familial, inclusive, risk-aware, continuous learners, extra-mile, proactive, adaptive, risk-taking, and, of course, caring about the environment by the company's vision.

In this regard, Niko said that the company runs a complicated system. Management usually establishes specific departments or work units to break down the complexity. "The impression feels so exclusive. They work in the same company," said Niko. This condition does create pride in the work unit. But, if not appropri-

ately managed, sectoral pride can cause problems. It is what we want to change. We are trying to transform the culture," he said.

In theory, says Niko, there are several approaches to bringing these cultures together. "There is a term called salad bowl; all the vegetables in the salad bowl don't lose their distinct identity yet united by the dressing and become a delicious meal," he says. "We can analogize this to one of Indonesia's traditional dishes. Several vegetables such as spinach, kale, tofu, tempeh, and eggs still look their original shape and taste but are united by special

seasoning. And, the combination of vegetables we call pecel."

Furthermore, Niko explained that subcultures can weaken and disrupt organizational culture if there is a conflict with the dominant culture, the core values that most organization members embrace and contribute to. The dominant culture is the overall personality of the organization that distinguishes it from other organizations. "The solution is to raise awareness that subcultures form to assist the activities of organizational members in their daily work. Subcultures should support the dominant culture in a harmonious configuration," he emphasized.

Corporate culture is 'the way things work around here.' Of course, there are many definitions of culture. One states that culture is a set of symbols and notions people use to organize their ideas, interpret their experiences, and make decisions that ultimately direct their actions (Adrian Furnham, Corporate Culture Shock, 1997).

Culture is a pattern of assumptions created, discovered, or developed by a particular group that is then learned by its members and directs their behaviour in the workplace. Thus, culture is essential

“Arsal Ismail, President Director of Bukit Asam, said that the theme “Reorganizing, Igniting Change” was not just a series of words. This theme invites all Bukit Asam people to move forward, make improvements, and transform to a better direction to provide endless energy for the country.

because it directly influences motivation, job satisfaction, and organizational morale (R. Gonzales, Corporate Culture Modification, 1987).

In this context, corporate culture involves disseminating and elaborating a value system that applies in a company. However, changing company culture is not an easy matter. A culture that has matured in a company over a long period will resist change because it is already stable. Any attempt from outside to change it will meet with fierce resistance. Therefore, like a dance, culture must be carefully choreographed. Usually, the desired change takes a long time and is long-term. Sometimes, it is a multifaceted project.

So, culture change requires a process in which a system to shape the culture. The question is, is there a system that can create a culture? Is there a system that can drive the building of a culture that guarantees superior performance?

We have seen several definitions of culture. Generally, culture is an organization's look, feel, and climate. It is based on people's perceptions and assumptions of how things are done in an organization. Key manifestations of culture are beliefs, attitudes, and values.

Inevitably, a company's culture is heavily influenced by its management team, as they are the ones who set the policies and practices within the organi-



zation. In this regard, the management team is the most responsible for shaping the culture and representing the overall behaviour within the organization.

From here, we need to look at the company's vision, mission, direction, goals, and strategies, which, whether we like it or not, result from the ideas of the management team members, specifically those at the top of the organization. Many books refer to visionary leadership. The first requirement for cultural transformation is that the organization needs visionary leadership. The leadership here is the senior leader, the main person in charge of running the company.

Growing companies always have senior leaders with a challenging vision that can translate into a clear strategy. Consider, for example, Jack Welch of General Electric or Bill Gates of Microsoft. Admittedly, most companies articulate their vision as vague, such as being a world-

class or environmentally friendly company. In reality, the vision is just rhetoric, not grounded, and mostly just a display hanging on the walls of the office space.

Changing an organization's culture is complex, requiring dedication and consistency to support the "new way" or "desired way" to be owned and believed. As a leader, the first thing to do is clear goals and direction. Be clear about what is desired or required and how the new requirements differ from the previous requirements. If you don't know the new desired behaviour, then look for it. Ask leaders who have successfully implemented these improvements before.

Inconsistent commitment is a weakness, so demonstrate a commitment that does not fluctuate. Leaders are the axis of a company's success, and employees will closely monitor their leaders' actions. Once inconsistent or tentative actions or support are perceived, employees will perceive change as optional. "We know many people are reluctant to change," says Niko. But that's it. We have to do something. We have to get out of our comfort zone," he reiterates.

"I ask all of us to increase our sense of belonging to Bukit Asam," said Niko. "The future of the company is in our hands. Let's collaborate and commit together to making Bukit Asam more advanced and successful through various breakthroughs that we make. We are committed to that," he emphasized.

Michael Agustinus,
Anindita Almira Wulandari



Semangat Jamaan di Teluk Bayur

Dermaga ini tak hanya menjadi pusat aktivitas perusahaan Bukit Asam, tetapi juga menarik perhatian perusahaan-perusahaan lain yang mempercayakan proses bongkar muat mereka di sini.

Di bawah terik matahari yang menyengat, tim pengapalan di Dermaga Teluk Bayur tetap menunjukkan semangat pantang menyerah. Kapal-kapal tongkang bermuatan hingga 10.000 ton bersandar dengan tenang, menunggu giliran untuk dilayani oleh tim pelabuhan yang penuh dedikasi. Dalam kesibukan ini, sosok Jamaan, seorang pensiunan Bukit Asam, menjadi pemimpin yang dihormati dan inspirasi bagi banyak orang.

Meskipun telah memasuki masa pura bakti, Jamaan tak pernah surut dalam

memberikan kontribusi. Dermaga ini tak hanya menjadi pusat aktivitas perusahaan Bukit Asam, tetapi juga menarik perhatian perusahaan-perusahaan lain yang mempercayakan proses bongkar muat mereka di sini. Dedikasi Jamaan dan timnya membuat Dermaga Teluk Bayur menjadi penggerak ekonomi yang signifikan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dermaga Khusus Batu Bara Teluk Bayur, yang terletak di Padang, Sumatera Barat, memiliki sejarah panjang dalam mendukung distribusi batu bara. Dengan luas wilayah 534 hektar dan panjang dermaga 186 meter, fasilitas ini mampu menampung kapal-kapal hingga berkapasitas 40.000 DWT. Di sini, batu bara dari tambang Ombilin yang pernah diangkut menggunakan kereta api kini disimpan di area penumpukan berkapasitas 90.000 ton sebelum dikirim ke berbagai tempat, termasuk Pabrik Semen Padang di Indarung.

Efisiensi operasional menjadi kebanggaan dermaga ini. Dengan kapasitas loading rate 10.000 ton per hari dan unloading rate 500 ton per jam, Dermaga Teluk Bayur terus menjadi andalan. Pencapaian terbaiknya tercatat pada tahun 1995, saat mengapalkan hampir 2 juta ton batu bara. Tak hanya itu, setiap minggunya dermaga ini selalu

ramai dengan kapal yang membawa muatan beragam, dari batu bara hingga cangkang kelapa sawit, untuk dikirim ke berbagai negara.

Jamaan berharap fasilitas baru seperti Belt Conveyor dapat lebih memudahkan proses kerja tim, sekaligus meningkatkan efisiensi. "Semoga alat ini menguntungkan semua pihak," ujarnya penuh harapan. Baginya, dermaga ini bukan sekadar tempat kerja, tetapi rumah kedua bagi timnya, tempat mereka bersama-sama menjaga kekompakan dan semangat.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh Dermaga Teluk Bayur tidaklah sederhana. Dari cuaca ekstrem yang kadang menghambat operasional, hingga kebutuhan untuk terus menyesuaikan teknologi dengan tuntutan globalisasi, setiap hari membawa cerita perjuangan tersendiri bagi para pekerja di dermaga. Kendati demikian, semangat yang terpancar dari tim yang dipimpin oleh Jamaan tetap tak tergoyahkan. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk terus belajar, beradaptasi, dan menjadi lebih baik.

Selain itu, keberhasilan Dermaga Teluk Bayur juga memberi dampak positif yang meluas ke masyarakat sekitarnya. Banyak penduduk lokal yang memperoleh mata pencaharian sebagai buruh pelabuhan, pengemudi truk, hingga penyedia jasa makanan. Ekosistem yang terbentuk di sekitar dermaga ini mencerminkan bagaimana sebuah fasilitas pelabuhan dapat menjadi pusat penggerak ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Bagi Jamaan, ini adalah warisan nyata yang ingin ia tinggalkan—membangun tak hanya infrastruktur fisik, tetapi juga membangun kehidupan yang lebih baik untuk komunitas di sekitarnya.

Dengan penuh dedikasi, Jamaan dan timnya terus menjaga kinerja Dermaga Teluk Bayur, menjadikannya simbol semangat kerja keras dan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi daerah serta nasional.

E Andrea Neldi



Makna Sabar di Setiap Irisan

Selain pempek yang sudah melegenda, ada satu kudapan istimewa yang hadir di meja jamuan saat *Ari Rayo*—sebutan hari raya di Palembang, ada *Kue Lapan Jam* yang melegenda.

Hari raya tiba. Suasana bahagia menyelimuti umat Muslim setelah sebulan penuh berpuasa. Momen kemenangan ini bukan hanya tentang berkumpul dengan keluarga, tetapi juga tentang mempererat silaturahmi dengan kerabat dan tetangga.

Di Sumatera Selatan, ada tradisi unik bernama *Rumpak-rumpak* atau *sanjo*.

Tradisi ini mengajak masyarakat saling mengunjungi rumah saudara, tetangga, dan teman untuk bermaaf-maafan. Lebaran menjadi waktu untuk menjaga keharmonisan dan memperkuat ikatan sosial.

Setiap rumah yang dikunjungi pasti menyajikan hidangan khas sebagai bentuk penghormatan. Selain pempek

yang sudah melegenda, ada satu kudapan istimewa yang selalu hadir di meja jamuan saat *Ari Rayo*—sebutan hari raya di Palembang: **Kue Lapan Jam**. Kue ini sudah ada sejak era Kesultanan Palembang Darussalam (abad XVII-XIX), ketika Palembang menjadi pusat perdagangan yang kaya akan interaksi budaya. Dari sanalah lahir berbagai kuliner khas, termasuk Kue Lapan Jam, yang masih bertahan hingga kini.

Nama "Lapan Jam" bukan sekadar kata. Kue ini memang membutuhkan waktu delapan jam untuk dikukus pada suhu sekitar 180 derajat, lalu dipanggang selama 45 menit. Hasilnya? Tekstur lembut dengan cita rasa yang khas. Bahan-bahannya sederhana: telur, gula, susu kental manis, dan mentega. Namun, proses pembuatannya yang panjang menjadikannya istimewa. Kue ini biasanya hanya disajikan pada momen spesial seperti Lebaran atau acara adat.

Menurut Raden Muhammad Ali Hanafiah, budayawan Palembang, delapan jam pembuatan kue ini memiliki makna mendalam. Delapan jam melambangkan keseimbangan hidup: delapan jam bekerja, delapan jam beristirahat, dan delapan jam beribadah. Proses panjang ini juga mencerminkan nilai kesabaran dan ketelitian, yang dulu dianggap sebagai keterampilan penting bagi perempuan Palembang. Kue Lapan Jam bukan sekadar makanan; ia adalah simbol ketekunan dan kesabaran, nilai-nilai yang sejalan dengan semangat Ramadan.

Kue ini juga sering dijadikan *hantaran* atau buah tangan saat berkunjung ke rumah keluarga dan sahabat. Dalam tradisi *sanjo*, Kue Lapan Jam menjadi bagian tak terpisahkan. Keberadaannya memperkaya makna Lebaran di Sumatera Selatan, menjadikannya lebih dari sekadar perayaan. Ini adalah momen kebersamaan, kehangatan, dan penghormatan terhadap warisan budaya yang terus dijaga dari generasi ke generasi.

✉ Tri Rusyda Utami
(dari berbagai sumber)

Resep Kue Lapan Jam Khas Palembang

Porsi: ±40 iris

Waktu memasak:

8 jam kukus + 45 menit panggang

Bahan-bahan:

- 20 butir telur ayam (bisa pakai telur bebek)
- 450 gr gula pasir
- 1 kaleng susu kental manis
- 150 gr margarin cair (lebih enak pakai butter)

Cara membuat:

Campur bahan:

- Kocok telur dan gula dengan mixer sampai gula larut (tidak perlu sampai mengembang).
- Tambahkan susu kental manis dan margarin cair. Aduk hingga rata.

Siapkan cetakan/loyang:

- Olesi loyang dengan margarin dan alasi dengan kertas roti.
- Jika loyang anti lengket (teflon/plastik tahan panas), kertas roti tidak diperlukan.

Tutup cetakan:

- Tutup rapat dengan plastik tahan panas atau aluminium foil.

- Jika pakai plastik, ikat rapat agar permukaan kue tetap rata saat dikukus.

Kukus selama 8 jam:

- Masukkan loyang ke dalam dandang yang sudah dipanaskan.
- Setiap 1 jam, tambahkan sekitar 1 liter air agar kukusan tidak kering.
- Bungkus tutup dandang dengan kain supaya air tidak menetes ke kue.

Panggang (opsional):

- Setelah dikukus 8 jam, panggang kue di oven selama 45 menit dengan api atas bawah sampai permukaannya agak kering dan set.
- Bisa juga pakai oven tangkring (*otang*).

Sajikan:

- Setelah dingin, potong-potong dan sajikan.

TIPS:

Jangan kurang dari 8 jam saat mengukus agar karamelisasi sempurna.

Jika suka rasa lebih gurih, gunakan butter daripada margarin.



Eloknya Palembang dari Ampera

Jembatan Ampera tidak hanya menjadi jalur transportasi utama yang menghubungkan dua sisi kota, tetapi juga menjadi destinasi wisata yang menawarkan pengalaman unik

Jembatan Ampera berdiri megah di atas Sungai Musi, menjadi saksi hidup yang tak lekang oleh waktu. Dengan warna merah menyala yang memikat, ikon Kota Palembang ini seolah menceritakan kisah panjang perjuangan, kebanggaan, dan perkembangan sebuah kota yang kaya akan sejarah dan budaya. Lebih dari sekadar penghubung antara Seberang Ulu dan Seberang Ilir, Jembatan Ampera telah menjelma menjadi simbol harapan, sekaligus destinasi yang memikat hati para pelancong.

Gagasan membangun jembatan ini sebenarnya telah muncul sejak masa kolonial Belanda pada awal abad ke-20.

Namun, rencana tersebut baru mendapatkan momentum pada 1956, ketika DPRD Peralihan Kota Besar Palembang mengangkat kembali wacana ini di tengah keterbatasan anggaran kota yang hanya Rp30.000. Semangat warga untuk mewujudkan mimpi ini tidak pernah surut, dan pada 1957 dibentuklah panitia khusus pembangunan jembatan. Setelah melalui berbagai upaya lobi dan dukungan masyarakat, proyek ini akhirnya mendapat persetujuan Presiden Soekarno. Dengan dana pampasan perang Jepang, konstruksi dimulai pada April 1962, melibatkan tenaga ahli dari Jepang dan rancangan insinyur Jerman, Friedrich Stapf.



“Keunikan jembatan ini sempat menjadi kebanggaan, yaitu mekanisme pengangkatan bagian tengahnya untuk memberi ruang bagi kapal besar yang melintas di Sungai Musi. Mekanisme tersebut menggunakan bandul seberat 500 ton di masing-masing menara. Namun, karena waktu operasionalnya yang memakan waktu lama serta menurunnya jumlah kapal besar, fitur ini dihentikan pada 1970. Akhirnya, pada 1990, demi keamanan, bandul pemberat itu diturunkan.

Awalnya, nama 'Jembatan Bung Karno' diberikan sebagai penghormatan kepada sang proklamator. Namun, perubahan politik pada 1966 mengganti namanya menjadi 'Jembatan Ampera,' singkatan dari 'Amanat Penderitaan Rakyat.' Keunikan jembatan ini sempat menjadi kebanggaan, yaitu mekanisme pengangkatan bagian tengahnya untuk memberi ruang bagi kapal besar yang melintas di Sungai Musi. Mekanisme tersebut menggunakan bandul seberat 500 ton di masing-masing menara. Namun, karena waktu operasionalnya yang memakan waktu lama serta menurunnya jumlah kapal besar, fitur ini dihentikan pada 1970. Akhirnya, pada 1990, demi keamanan, bandul pemberat itu diturunkan.

Saat ini, Jembatan Ampera tidak hanya menjadi jalur transportasi utama yang menghubungkan dua sisi kota, tetapi juga menjadi destinasi wisata yang menawarkan pengalaman unik. Wisata ke Menara Ampera dimulai dengan mengunjungi Museum Jembatan Ampera di Seberang Ulu. Museum ini menyimpan berbagai artefak berharga, seperti foto pembangunan, dokumentasi

peresmian, hingga mesin penggerak lift yang pernah digunakan pada masa mekanisme pengangkatan jembatan. Di sini, pengunjung dapat belajar lebih dalam tentang sejarah dan fungsi strategis Jembatan Ampera bagi kota Palembang.

Setelah menikmati sejarah yang ditawarkan museum, perjalanan dilanjutkan menuju lift kecil yang hanya dapat membawa tiga orang sekaligus. Dalam waktu kurang dari satu menit, pengunjung akan tiba di ketinggian 60 meter, tempat ruang observasi berada. Dengan fasilitas seperti kursi nyaman, pendingin udara, dan layar monitor yang menampilkan berbagai informasi historis, ruang observasi ini menjadi tempat sempurna untuk menyaksikan keindahan Kota Palembang. Dari sini, mata akan dimanjakan oleh pemandangan jalur LRT yang membentang, Sungai Musi yang berkilauan diterpa sinar matahari, serta aktivitas penduduk yang menghidupkan kota ini.

Namun, akses menuju Menara Ampera saat ini masih terbatas bagi tamu undangan dan warga yang berprestasi.

Pemerintah Kota Palembang terus berupaya untuk membuka akses ini bagi masyarakat umum, dengan rencana tarif masuk yang masih dibahas. Koordinasi dengan Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) Sumatera Selatan dan Kementerian Pekerjaan Umum dilakukan untuk menjaga perawatan jembatan sekaligus memastikan aspek keamanannya.

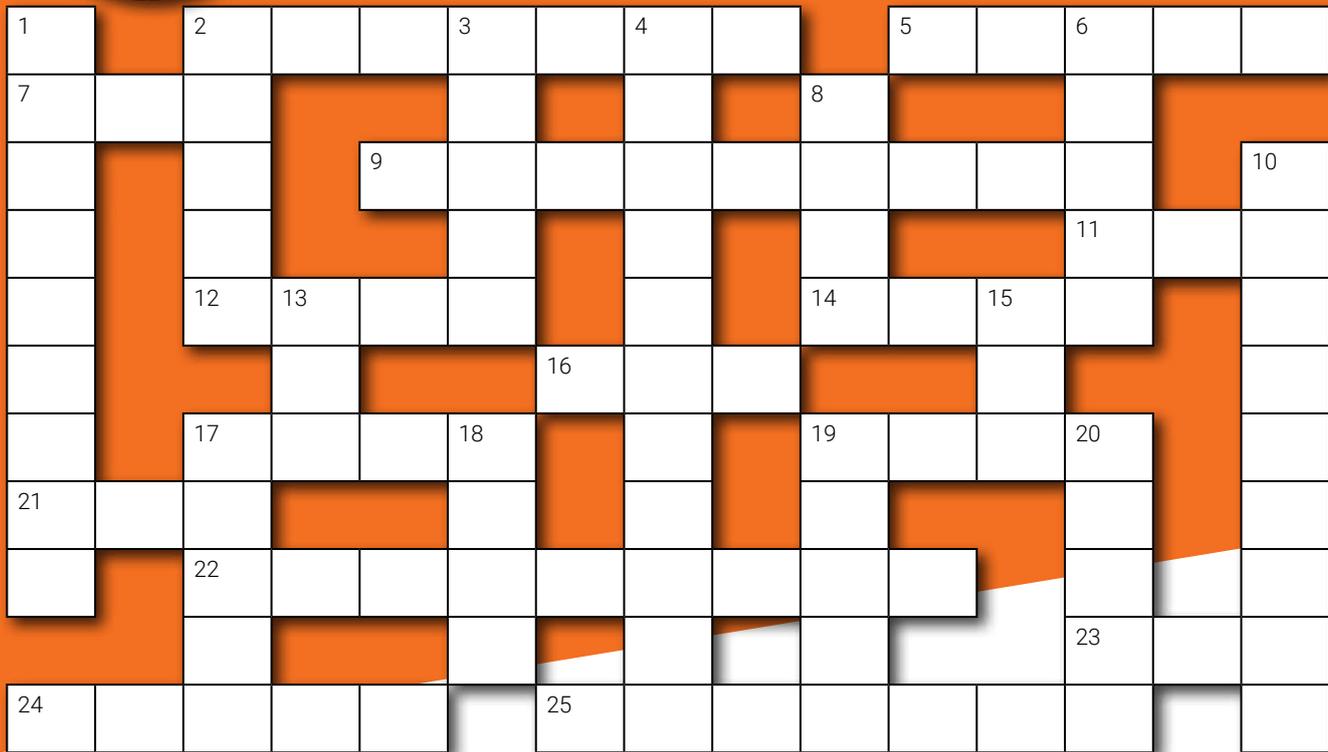
Jembatan Ampera bukan sekadar simbol megah di tengah Kota Palembang, tetapi juga cerminan dari semangat dan perjuangan warganya. Melalui keindahannya, ia mengundang kita untuk mengenang masa lalu, sekaligus menyambut masa depan yang penuh harapan. Dari atas menara, kita tak hanya menyaksikan pesona kota, tetapi juga merasakan napas sejarah yang menyatu dengan denyut kehidupan di sepanjang Sungai Musi. Warisan ini adalah milik bersama, yang harus terus dijaga agar tetap lestari untuk generasi mendatang.

Tri Rusyda Utami
(dari berbagai sumber)

TEKA-TEKI SERU?

Jawab Kuisnya
SIKAAT Hadiahnya

3 Orang
Beruntung
akan mendapatkan
hadiah menarik



Mendatar:

- 2. Bulan kesembilan dalam kalender islam, di mana diwajibkan bagi umatnya untuk berpuasa
- 5. Sisa barang yang telah diambil sarinya atau patinya
- 7. Harapan
- 9. Pembentukan serabut (urat)
- 11. Laki-laki (inggris)
- 12. Vertebrata yang hidup di air
- 14. Usap
- 16. Pedagang Kaki Lima
- 17. Tanaman penghasil beras
- 19. Kata penghubung untuk menandai pelaku
- 21. Alias
- 22. Terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat/berlainan jenis; Beraneka ragam

- 23. Satuan ukuran luas, sama dengan 100 m²
- 24. Kelompok orang yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap; berkelana
- 25. Mampir

Menurun:

- 1. Tarian tradisional Cina yang menggunakan kostum menyerupai singa
- 2. Tidak sepi
- 3. Makhluk luar angkasa
- 4. Ekonomi yang bersangkutan dengan pertanian
- 6. Pertama; sangat baik
- 8. Lebih; tambah
- 10. Alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas

- 13. Kartu Identitas Anak
- 15. makanan ringan atau kudapan yang bukan makanan utama
- 17. Pendapat; pikiran; haluan
- 18. Sama dengan yang disebutkan di atas
- 19. Berayun ke kiri dan ke kanan
- 20. Pemberian (dengan sukarela)

Syarat & Ketentuan:

- 1. Kirimkan jawaban kamu ke CP: **RISA - 081382337514**
- 2. 3 peserta beruntung akan mendapatkan hadiah menarik



Dunia Anak Adalah Dunia Bermain

“Indah sekali, saat mengingat masa kecil.
Aku ingin kembali ke masa lalu, di mana sakit
yang kurasakan ketika jatuh saat bermain jauh
lebih menyenangkan daripada ketika aku jatuh
cinta lalu disia-siakan begitu saja.”

SELAMAT
HARI HUTAN
INTERNASIONAL

21 MARET 2025

Forest and Biodiversity



SELAMAT

Idul Fitri

1 SYAWAL 1446H

mohon maaf lahir dan batin